

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTRED  
LEARNING (SCL)* DAN *TEACHER CENTRED LEARNING  
(TCL)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs  
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

**TESIS**

**OLEH**

**ENDANG INDAYANI**

**NPM. 201804040**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTRED  
LEARNING (SCL)* DAN *TEACHER CENTRED LEARNING  
(TCL)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs  
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Psikologi pada Program Studi Magister Psikologi Program  
Pascasarjana Universitas Medan Area

Oleh

**ENDANG INDAYANI**

**NPM. 201804040**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) dan *Teacher Centred Learning* (TCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ditinjau Dari Jenis Kelamin**

Nama : Endang Indayani

NPM : 201804040

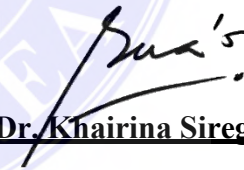
Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**

Pembimbing II



**Dr. Khairina Siregar, M.Psi**



Ketua Program Studi  
Magister Psikologi

**Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog**



Direktur

**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti, K., MS**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Indayani  
NPM : 201804040  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTRED LEARNING* (SCL) DAN *TEACHER CENTRED LEARNING* (TCL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

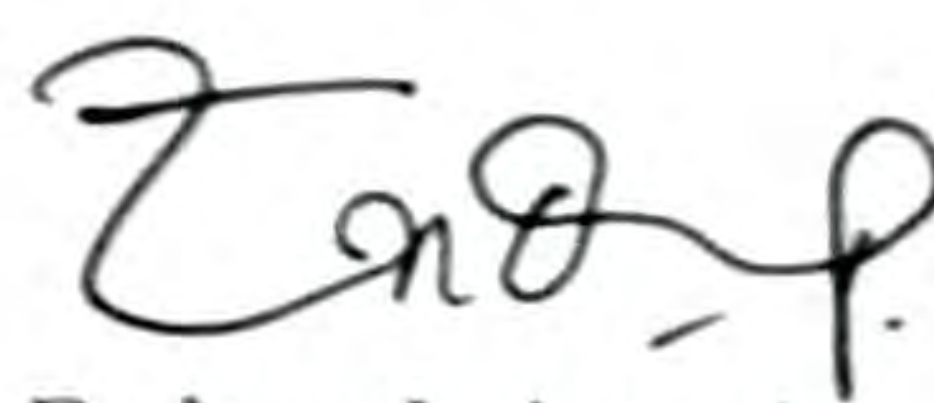
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

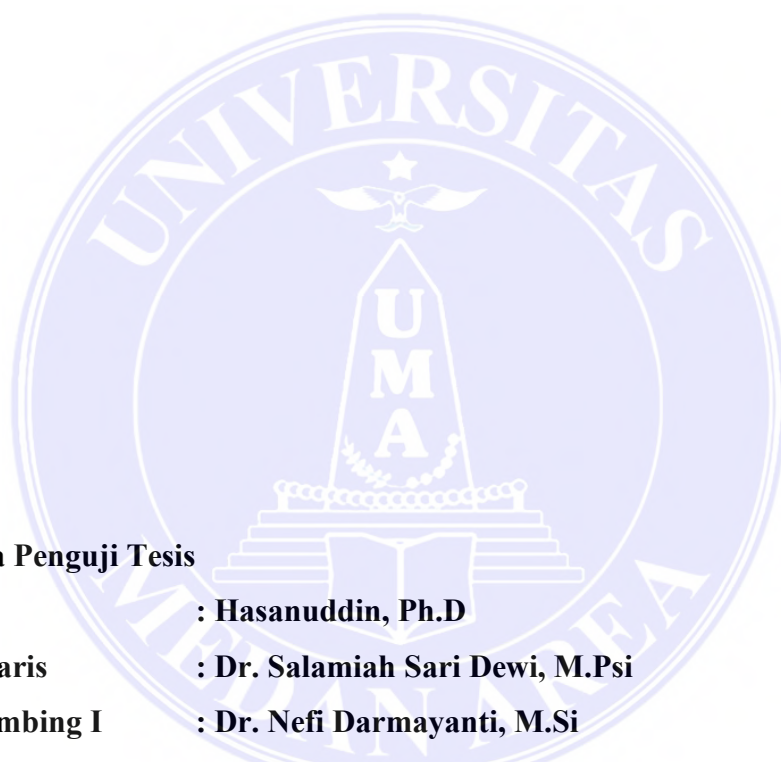
Pada tanggal 23 Februari 2023

Yang menyatakan

  
Endang Indayani

**Telah diuji pada Tanggal**

**Nama : Endang Indayani**  
**NPM : 201804040**



**Panitia Penguji Tesis**

**Ketua : Hasanuddin, Ph.D**  
**Sekretaris : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi**  
**Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**  
**Pembimbing II : Dr. Khairina Siregar, M.Psi**  
**Penguji Tamu : Dr. Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) dan *Teacher Centred Learning* (TCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ditinjau Dari Jenis Kelamin”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Studi Magister Psikologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan yang akan datang.

Medan, 23 Februari 2023

Endang Indayani

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) dan *Teacher Centred Learning* (TCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ditinjau Dari Jenis Kelamin”**.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari keluarga, teman-teman, dan para dosen yang memberikan masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dari lubuk hati terdalam dan semoga kebaikan dari semuanya kepada saya mendapat balasan dari Allah Swt.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area,
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area,
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Psikologi, ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi. Psikolog dan bapak Ananda Khairil Fauzan, M.Psi.
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan dorongan dan semangat dari awal bimbingan hingga selesainya penulisan tesis ini.



5. Ibu Dr. Khairina Siregar, M.Psi, selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan sabar untuk membimbing dari awal hingga selesainya penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua dalam sidang tesis saya, ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi. selaku sekretaris dalam sidang tesis saya serta bapak Dr. Yudistira Fauzy Indrawan, M.A.,Ph.D selaku penguji tamu dalam sidang tesis saya dimana telah memberikan banyak masukan demi makin menyempurnakan tesis ini.
7. Seluruh bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Medan Area yang sudah memberikan ilmu yang begitu luas dan dukungan yang begitu besar kepada semua mahasiswa, serta takkan terlupakan pula bang Asep sebagai tenaga administrasi yang bantuannya sangat luar biasa mengurus semua kebutuhan sempro, semhas dan sidang mahasiswa serta dengan semua informasinya.
8. Kedua orang tua, papa dan mama tersayang, Alm. Darmansyah dan Almh. Daifah serta *pensupport* moril dan materil terbesar saya yakni, suami tercinta dan terkasih, pak Rusman, segenap keluarga, teman dan rekan yang namanya tidak dapat tersebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doa tulusnya yang membuat saya semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepala sekolah, para siswa MTs sebagai responden penelitian ini dan Bapak/Ibu Guru MTs swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis dimana sebagai tempat penelitian ini berlangsung yang telah begitu banyak membantu dalam penelitian ini. Responden penelitian (para siswa

MTs kelas unggulan) yang juga dengan sungguh-sungguh menjawab kuesioner yang diberikan oleh penulis, penulis ucapkan banyak terima kasih.

10. Terkhusus orang tua dari murid tersayang, Radja Ahmad Sucipto, ibu Intan sekeluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi berupa ijin libur mengajar kepada penulis selama pengerjaan tesis ini.

11. Terakhir dan takkan terlupakan adalah para sahabat tercinta dan tersayang, kelompok diskusi sekaligus teman berdebat selama menempuh pendidikan di magister psikologi UMA angkatan 2020 ini, yakni mamak *ter-the best* Indah Rumingsari, si imut Nanda, Mr. *perfect is* bang Akmil Riza, Isha dan Ulfa. Berikutnya juga dua mamak yang menjadi *bestie ter-the best* sejak menuntut ilmu di S1 Psikologi UMA-Suti (Farida Hidayati Nst.) dan Ida Apriani, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya,

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk dorongan maupun motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan, semoga Allah SWT memberi imbalan yang berlipat ganda kepada bapak, ibu dan rekan semuanya.

Medan, 23 Februari 2023

(Endang Indayani)

## ABSTRAK

**Endang Indayani. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) dan *Teacher Centred Learning* (TCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ditinjau dari Jenis Kelamin. Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student centred learning* (scl) dan *teacher centred learning* (tcl) terhadap motivasi belajar siswa MTs ditinjau dari jenis kelamin. Sampel penelitian ini berjumlah 80 siswa MTs swasta (diambil hanya dari kelas unggulan) Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kuesioner motivasi belajar dibuat peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek dari teori Chernis & Goleman (2001). Kuesioner terdiri dari 8 indikator perilaku dengan 44 aitem (*favorable* dan *unfavorable*). Item yang valid dan sah ada 30 item yang digunakan menjadi alat ukur dalam penelitian ini. Untuk model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*), perlakuan diberikan dalam bentuk model pembelajaran konvensional seperti yang selama ini digunakan di sekolah tersebut. Sementara untuk model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*), perlakuan diberikan dengan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Analisa data yang digunakan Anava 2 Jalur untuk hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Hasil penelitian menyimpulkan, hipotesa pertama ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SCL dengan TCL, dengan koefisien  $F = 16.766$  dengan  $p = 0.000$  atau  $p < 0.05$ . Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SCL memiliki rerata motivasi belajar (mean = 85.68) yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TCL (mean = 75.63), hipotesis kedua tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan laki-laki, yang ditunjukkan oleh koefisien  $F = 2.007$  dengan  $p = 0.161$  atau  $p > 0.05$ . Siswa perempuan memiliki motivasi belajar dengan rerata 82.10, sedangkan siswa laki-laki memiliki rerata motivasi belajar sebesar 78.10, dan hipotesis ketiga tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dengan jenis kelamin siswa terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan oleh koefisien  $F = 0.363$  dengan  $p > 0.05$ . Siswa perempuan maupun laki-laki yang diajarkan dengan model pembelajaran SCL maupun TCL memiliki motivasi belajar yang cenderung sama atau tidak berbeda.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL), *Teacher Centred Learning* (TCL), Motivasi Belajar, Jenis Kelamin.

### **Abstract**

**Endang Indayani. The Influence Of Student Centred Learning (SCL) and Teacher Centred Learning (TCL) Models On The Learning Motivation Of MTs Students In Terms Of Gender. Master Program of Psychology, University of Medan Area, 2023.**

*This study aims to determine the effect of student centered learning (scl) and teacher centered learning (tcl) models on the learning motivation of MTs students in terms of gender. The sample of this research was 80 students of private MTs (taken only from superior classes) Raudhatul Akmal Educational Foundation. The data collection method uses purposive sampling techniques. The study motivation questionnaire was made by the researchers themselves based on aspects of the theory of Chernis & Goleman (2001). The questionnaire consists of 8 behavioral indicators with 44 items (favorable and unfavorable). Valid and valid items are 30 items used as measuring instruments in this study. For the TCL (Teacher Centered Learning) learning model, treatment is given in the form of a conventional learning model as has been used so far in the school. Meanwhile for the SCL (Student Centered Learning) learning model, treatment is given with the STAD (Student Team Achievement Division) type learning model. Data analysis used Anava 2 Paths for the first, second and third hypotheses. The results of the study concluded, the first hypothesis is that there is a significant difference in learning motivation between students who are taught the SCL and TCL learning models, with a coefficient of  $F = 16,766$  with  $p = 0.000$  or  $p < 0.05$ . Students taught using the SCL learning model had a higher mean learning motivation (mean = 85.68) compared to students taught using the TCL learning model (mean = 75.63). The second hypothesis was that there was no difference in learning motivation between female and male students. male, as indicated by the coefficient  $F = 2.007$  with  $p = 0.161$  or  $p > 0.05$ . Female students have learning motivation with an average of 82.10, while male students have an average learning motivation of 78.10, and the third hypothesis has no effect of the interaction of learning models with the gender of students on learning motivation as indicated by the coefficient  $F = 0.363$  with  $p > 0.05$ . Female and male students who are taught with the SCL and TCL learning models have learning motivation that tends to be the same or not different.*

*Keywords: Student Centred Learning (SCL), Teacher Centred Learning (TCL), Learning Motivation, Gender*

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>                                    |             |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                    | <b>i</b>    |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>                              | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                     | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>xiii</b> |
| <br>  |             |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>                                | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....                              | 1           |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....                               | 15          |
| 1.3. Rumusan Masalah .....                                    | 16          |
| 1.4. Tujuan Penelitian .....                                  | 16          |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....                                 | 17          |
| 1.5.2. Manfaat Teoritis .....                                 | 17          |
| 1.5.2. Manfaat Praktis .....                                  | 18          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II. TINJAUAN TEORI .....</b>                           | <b>20</b>   |
| 2.1. Motivasi Belajar .....                                   | 20          |
| 2.1.1. Pengertian Motivasi Belajar.....                       | 20          |
| 2.1.2. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....                     | 22          |
| 2.1.3. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....                       | 25          |
| 2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..... | 27          |

|  |    |
|--|----|
| 2.2. Model Pembelajaran.....   | 28 |
| 2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran .....   | 28 |
| 2.2.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....   | 30 |
| 2.2.3. Fungsi Model Pembelajaran .....   | 31 |
| 2.3. Model Pembelajaran <i>Teacher Centred Learning</i> (TCL).....   | 32 |
| 2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran TCL.....  | 32 |
| 2.3.2. Ciri-ciri Model PembelajaranTCL.....  | 34 |
| 2.3.3. Langkah-langkah dalam Pengertian Model Pembelajaran<br>TCL .....  | 35 |
| 2.4. Model Pembelajaran <i>Student Centred Learning</i> (SCL).....   | 37 |
| 2.4.1. Pengertian Model Pembelajaran SCL .....   | 37 |
| 2.4.2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran SCL .....  | 40 |
| 2.4.3. Macam-macam Tipe Model Pembelajaran SCL.....  | 41 |
| 2.4.3.1. Pengertian Model Pembelajaran SCL Tipe<br><i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) .....   | 45 |
| 2.4.3.2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif<br>Model STAD .....   | 46 |
| 2.4.3.3. Keunggulan dan Kelemahan STAD.....  | 48 |
| 2.5. Perbedaan Model Pembelajaran <i>Teacher Centred Learning</i><br>(TCL) dan <i>Student Centred Learning</i> (SCL).....                        | 49 |
| 2.6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Teacher</i><br><i>Centred Learning</i> (TCL) dan <i>Student Centred Learning</i> (SCL) ..... | 50 |
| 2.7. Jenis Kelamin.....  | 52 |
| 2.7.1. Pengertian Jenis Kelamin.....   | 52 |
| 2.7.2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Belajar.....   | 53 |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.8. Kerangka Penelitian .....                      | 54        |
| 2.9. Hipotesis Penelitian.....                      | 58        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>              | <b>59</b> |
| 3.1. Desain Penelitian.....                         | 59        |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....              | 61        |
| 3.3. Identifikasi Variabel.....                     | 62        |
| 3.4. Defenisi Operasional.....                      | 62        |
| 3.5. Populasi dan Sampel .....                      | 66        |
| 3.5.1. Populasi.....                                | 66        |
| 3.5.2. Sampel.....                                  | 66        |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data.....                   | 67        |
| 3.6.1. Instrumen Penelitian .....                   | 67        |
| 3.6.2 Skala Pengukuran.....                         | 68        |
| 3.7. Prosedur Penelitian .....                      | 70        |
| 3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas .....           | 71        |
| 3.8.1. Uji Validitas .....                          | 71        |
| 3.8.2. Uji Reliabilitas .....                       | 71        |
| 3.9. Teknik Analisis Data.....                      | 72        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>73</b> |
| 4.1. Orientasi Kanchah Penelitian.....              | 73        |
| 4.1.1. Visi dan Misi.....                           | 74        |
| 4.1.2. Struktur Organisasi .....                    | 74        |
| 4.2. Persiapan Penelitian .....                     | 76        |
| 4.2.1. Persiapan Administrasi .....                 | 76        |
| 4.2.2. Persiapan Alat Ukur.....                     | 77        |

|   |            |
|---|------------|
| Model Pembelajaran yang diberikan dalam Penelitian.....   | 78         |
| 4.3. Pelaksaaan Penelitian.....   | 79         |
| 4.3.1. Uji Coba Alat Ukur Motivasi Belajar .....  | 79         |
| 4.3.2. Pelaksanaan Model Pembelajaran SCL dan Model Pembelajaran TCL .....  | 80         |
| 4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....  | 84         |
| 4.5. Pembahasan Penelitian.....   | 88         |
| 4.5.1. Pengaruh Pemberian Model Pembelajaran SCL dan Pemberian Model Pembelajaran TCL Terhadap Motivasi Belajar .....       | 88         |
| 4.5.2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Belajar.....  | 92         |
| 4.5.3. Pengaruh Motivasi Belajar antara Siswa Laki-laki dan Perempuan yang mendapatkan Model Pembelajaran SCL dan TCL ..... | 94         |
| 4.6. Keterbatasan Penelitian.....   | 95         |
| <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>   | <b>96</b>  |
| 5.1. Simpulan .....   | 96         |
| 5.2. Saran .....  | 97         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>100</b> |



## DAFTAR TABEL

*Halaman*

|  |    |
|--|----|
| 1. Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran Konvensional.....   | 36 |
| 2. Tabel 2.2. Perbedaan <i>Teacher Centred Learning</i> (TCL) dan<br><i>Student Centred Learning</i> (SCL) .....                                   | 49 |
| 3. Tabel 2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Teacher<br/>Centred Learning</i> (TCL) dan <i>Student Centred Learning</i> (SCL)..... | 50 |
| 4. Tabel 3.1. Tahapan dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran<br>SCL Tipe STAD.....   | 65 |
| 5. Tabel 3.2. Skor Skala Likert.....   | 69 |
| 6. Tabel 4.1. Alat Ukur Motivasi Belajar yang Valid dan Shahih .....   | 80 |
| 7. Tabel 4.2. Pelaksanaan Penelitian.....  | 82 |
| 8. Tabel 4.3. Tahapan dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran<br>SCL Tipe STAD.....   | 84 |
| 9. Tabel 4.4. Data Sampel Penelitian .....   | 84 |
| 10. Tabel 4.5. Test of Normality .....   | 85 |
| 11. Tabel 4.6. Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a,b</sup> .....   | 86 |
| 12. Tabel 4.7. Descriptive Statistics.....   | 86 |

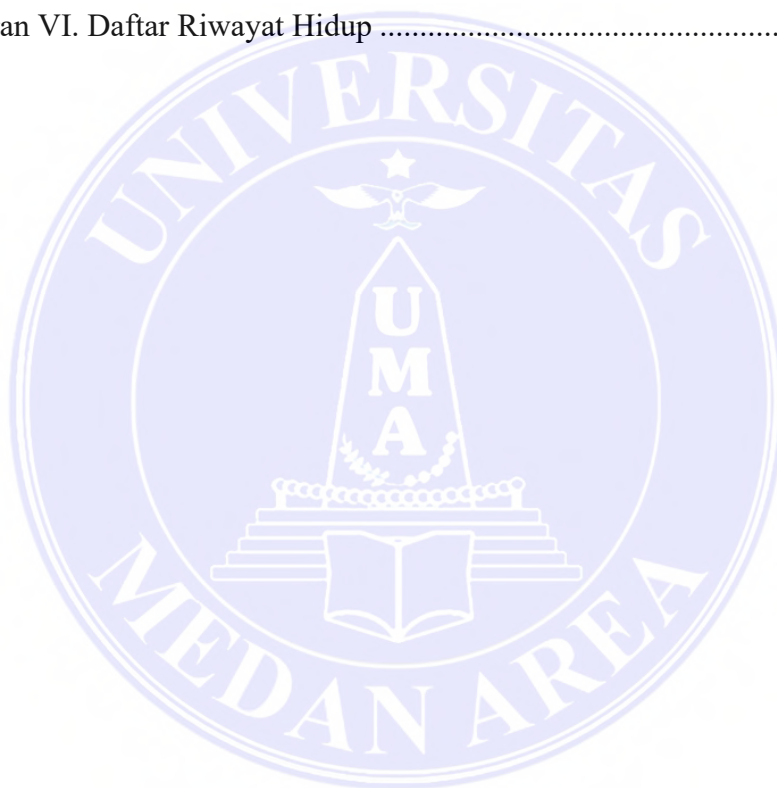
## DAFTAR GAMBAR

|   | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| 1. Gambar 2.1. Kerangka Penelitian .....                    | 57             |
| 2. Gambar 3.1. Rancangan Penelitian .....                   | 60             |
| 3. Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Raudhatul Akmal..... | 75             |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Lampiran I. Surat Permohonan Izin Penelitian .....                | 106            |
| Lampiran II. Surat Keterangan Pelaksanaan/Selesai Penelitian..... | 110            |
| Lampiran III. Instrumen Penelitian .....                          | 117            |
| Lampiran IV. Hasil Analisis Data .....                            | 128            |
| Lampiran V. Dokumentasi .....                                     | 133            |
| Lampiran VI. Daftar Riwayat Hidup .....                           | 142            |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku baik aktual maupun potensial. Namun, keberhasilan dalam belajar tidak mudah untuk diraih sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam belajar, salah satunya yaitu masalah motivasi siswa karena belajar memerlukan motivasi.

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 2009). Motivasi juga diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar dan biasanya terjadi akibat adanya rangsangan, baik secara internal maupun eksternal (Mitrani, 1995).

Selanjutnya menurut Winkel (2012), motivasi belajar merupakan kegiatan belajar yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan sebagai daya penggerak di

dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Motivasi belajar memang sangat mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: a) mengetahui apa yang akan dipelajari, b) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua hal ini sebagai unsur motivasi yang menjadi dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa kedua unsur tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil. Seseorang yang mempunyai motivasi yang cukup besar sudah dapat berbuat tanpa motivasi dari luar dirinya. Itulah yang disebut motivasi intrinsik, atau tenaga pendorong dari dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, bila motivasi intrinsiknya kecil, maka siswa tersebut perlu motivasi dari luar yang disebut ekstrinsik, atau tenaga pendorong yang ada di luar dirinya, yaitu lingkungan disekitar dirinya. Motivasi ekstrinsik ini dapat berasal dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Salah satunya yaitu, kepiawaian seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat sehingga motivasi siswa dapat dibangkitkan. Keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran level kelas adalah jika seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya para siswa tersebut akan menjalaninya dengan santai. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru

membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu siswa, menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.

Seperti yang dikatakan Piaget (1951), pengetahuan tidak hanya sekadar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi oleh peserta didik. Dalam semua kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas kognitif siswa maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah atau latihan meneliti dan menemukan. Di samping itu, pembentukan otak dengan pengetahuan hafalan dan drill yang berlebihan selain tidak mewujudkan peningkatan perkembangan kognitif yang optimal, juga secara psikologis tidak dapat menyeimbangkan fungsi belahan otak sebelah kiri dengan belahan otak sebelah kanan. Akibatnya pembelajaran tidak dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari, dkk. (2014) juga membuktikan bahwa faktor ekstrinsik atau dari luar diri yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu selain keluarga, guru pun mempunyai peran yang tidak kalah penting melalui strategi pembelajarannya yang hendaknya memiliki amanah ilmiah dan bersikap bijak dalam proses pembelajaran. Reward, dapat berupa barang, nilai yang baik atau pujian akan dianggap menghargai siswa dalam proses belajarnya sehingga diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan tentu dambaan dari setiap siswa. Karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi

merupakan kunci utama seorang siswa. Cara-cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangun motivasi belajar siswa antara lain adalah dengan penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran secara bervariasi sehingga semakin besar memberikan peluang tumbuhnya perhatian siswa di dalam latar belakang perbedaan individual. Guru harus memahami bahwa karakteristik masing-masing peserta didik atau individu berbeda-beda, baik dari kemampuan, sikap, dan *skill*. Guru harus menyadari dan menghargai perbedaan tersebut. Pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dimana siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda. Cara memahami materi yang diajarkan juga berbeda-beda, ada yang bisa menguasai materi lebih cepat dengan keterampilan motorik (*kinestetik*), ada yang menguasai materi lebih cepat dengan mendengar (*auditif*), dan ada juga menguasai materi lebih cepat dengan melihat atau membaca (*visual*).

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas

daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Sedangkan istilah “strategi” awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) berpindah ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan guru yang berperan sebagai motivator dan kreator.

Model pembelajaran antara *teacher oriented* atau dikenal juga dengan istilah *Teacher Centred Learning* (TCL) dan *student oriented* dikenal dengan istilah *Student Centred Learning* (SCL) dalam sistem pengelolaan dan lingkungan belajarnya sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran ini diskusi para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda dan berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*) siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru dan siswa harus tenang dan memperhatikan guru.

Jika dikaitkan dalam upaya penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan mudah dimengerti serta tuntutan pendidikan abad 21, dimana



guru didorong untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri dan kompetensi dalam menggunakan internet untuk mengajar, maka model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) lah yang paling tepat digunakan saat ini sebab dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan teknologi dan internet mau tidak mau, suka atau tidak, siap atau belum harus dilibatkan dalam sistem pembelajaran di sekolah karena menawarkan banyak manfaat dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang efektif (Sirakaya,dkk. dalam Vernanda, 2017). Dengan internet dapat memperluas informasi yang dibutuhkan guru sebagai dasar pengembangan pengetahuan, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran serta dengan internet dapat membudayakan belajar seumur hidup. Produktivitas penggunaan internet dalam pendidikan tercermin pada kenyataannya siswa dapat belajar dengan mudah dan mereka bersedia menerima tugas dengan teknologi baru karena lebih termotivasi dalam belajar (Mura & Diamantini, dalam Vernanda, 2017).

Rasulullah SAW bersabda, ajarilah (didiklah) anak-anak sesuai dengan zamannya. Ini harus dipahami bahwa zaman itu selalu berubah, dinamis,dan tidak tetap dengan segala konsekuensinya. Pendidikan di zaman dulu dan saat ini tentu berbeda termasuk kurikulumnya, keberadaannya harus bersifat antisipatif dengan berpijak pada kondisi sekarang dan orientasi kehidupan masa depan. Untuk itu, pendidikan tidak lagi bersifat menciptakan tetapi menumbuhkan dengan konsep memanusiakan manusia. Menumbuhkan potensi siswa berarti member peluang

bagi para siswa untuk menjadi pribadi yang unik, utuh dan berkarakter dengan kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Maka dari itu perkembangan dunia digital yang cepat dan hampir tak terbendung ini menuntut banyak penyesuaian dan perubahan dibidang pendidikan. Apalagi saat Pandemi Covid-19 melanda seantero dunia kemarin. Berbagai upaya yang dilakukan berbagai negara atas penyebaran wabah covid-19 juga merambah dalam bidang pendidikan. Dimana saat itu dunia pendidikan khususnya di Indonesia sangat terpuruk karena tidak siap mengantisipasi situasi dan kondisi saat itu. Hampir sebagian besar negara yang terpapar virus tersebut meliburkan dan memindahkan aktifitas belajar siswa di sekolah menjadi ke rumah, termasuk di Indonesia. Siswa melakukan aktifitas belajar dari rumah sebagai pengganti tidak dapat belajar di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut. Tentu saja hal ini sangat tidak mudah bagi dunia pendidikan di Indonesia karena mayoritas pembelajaran di sekolah-sekolah masih menggunakan sistem konvensional dalam pembelajarannya dimana pembelajaran masih berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) sehingga mengakibatkan motivasi belajar para siswa seketika ”padam” karena ibarat siswa seperti kehilangan “induknya”.

Hal yang sama juga terjadi pada populasi sekolah dimana tempat penelitian ini berlangsung. Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru bahwa selama pembelajaran aktif kembali di sekolah setelah wabah covid 19 kemarin, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran *online* diberlakukan untuk semua

lembaga pendidikan-banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa yang memang secara signifikan mengalami penurunan selama situasi pandemik kemarin, seperti hilangnya banyak memori siswa pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sehingga banyak pelajaran yang diulang kembali saat pembelajaran di sekolah aktif kembali. Belum lagi dengan masalah perilaku siswa yang dinilai semakin agresif karena diduga akibat seringnya bermain *game online* selama mengisi banyaknya waktu yang kosong selama pandemi.

Secara filosofis dan psikologis, belajar di kelas dan belajar *online* jelas sangat berbeda, sehingga dua konsep belajar ini tidak bisa dipertentangkan apalagi saling menggantikan. Keduanya idealnya harus saling melengkapi atau saling memanfaatkan sehingga saling mendukung satu sama lainnya khususnya untuk meningkatkan kemajuan dalam belajar para siswa sehingga “keterpurukan” dalam dunia pendidikan kita tidak harus terjadi di saat pandemi Covid-19 kemarin jika sistem pembelajaran kita dari awal sudah berorientasi kepada siswa (*student oriented*).

Sampai saat ini salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya motivasi sehingga berdampak pada rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir *holistic* (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan

*quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran misalnya, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual (Depdiknas, 2008).

Selanjutnya, pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena siswalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain apalagi jika dikaitkan dengan masalah gender dimana pada hakikatnya laki-laki dan perempuan itu diciptakan berbeda secara fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi *riil* anak seperti ini selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan masih banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali yaitu, model pembelajaran yang hanya meneruskan pengetahuan, tidak memberikan peluang kepada siswa berinteraksi dan bertransaksi antar siswa sehingga menyebabkan mereka kehilangan waktunya untuk mengartikulasikan pengalaman belajar. Sementara pembelajaran yang memberikan latihan berpikir kritis (*critical thinking*) dan interaksi sosial (*social interaction*) hanya mendapatkan porsi waktu yang sangat sedikit karena guru hanya disibukkan dengan tugas rutinitas untuk

segera menuntaskan kurikulum yang menjadi tanggungjawabnya. Sehingga konsekuensinya adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga sering dirisaukan dengan adanya siswa yang dinilai cerdas tetapi mempunyai prestasi yang sedang-sedang saja. Selain itu dalam pembelajaran siswa juga sering kelihatan bosan dan lesu, sedikit sekali menggunakan pikiran untuk memecahkan persoalan yang dikemukakan di kelas, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat teridentifikasi dari analisis hasil tes belajar (raport) dan observasi saat proses belajar mengajar berlangsung dan hal seperti ini mayoritas terjadi pada siswa laki-laki.

Model pembelajaran seperti ini terutama dilakukan oleh guru-guru senior dengan alasan tidak mau *ribet* dan repot dalam mengajar dan sayangnya etos kerja seperti ini akhirnya juga “menular” ke guru-guru muda yang sebenarnya diharapkan semangat dan inovatifnya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif juga sebagai strategi pembelajaran. Proses pembelajaran perlu memperhatikan penanaman aspek-aspek *softs kills* yang antara lain kerja sama dalam belajar, rasa saling menghargai pendapat, rasa saling memiliki (*sense of belonging*), rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*), kejujuran dan rela berkorban dan seterusnya yang saat ini terasa diabaikan dan masih belum memperoleh perhatian besar dalam dunia pendidikan kita. Nampaknya sekolah-sekolah hanya mengajarkan pengetahuan kognitif demi mengejar nilai baik saja agar supaya mereka, para pembelajar, lulus ujian dan mengabaikan keseimbangan perkembangan dimensi-dimensi afektif dan psikomotorik.

Situasi dan kondisi seperti inilah yang juga terjadi pada sekolah yang akan diteliti penulis sebagai subjek penelitian. Dimana pembelajaran masih didominasi oleh model pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*). Sehingga tidaklah heran jika saat wabah pandemi covid yang terjadi beberapa bulan belakangan kemarin membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang terpuruk dalam menghadapi ketidaksiapan belajar *online*. Ini dapat dibuktikan dengan berhenti totalnya beberapa program unggulan sekolah tersebut, seperti penjarangan siswa untuk kelas unggulan dan kelas kreatifitas minat bakat siswa yang selama ini difokuskan untuk ajang perlombaan antar sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada satu sekolah yang berada di kecamatan Batang Kuis, Deli Serdang yaitu sekolah MTs Swasta Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal. Sampel diambil siswa MTs karena penulis melihat hampir merata disemua sekolah tingkatan menengah pertama masih menerapkan model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*) ini dimana mayoritas guru menggunakan model pembelajaran yang cenderung sama setiap kali, menjadikan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek didik. Berbeda pada tingkatan sekolah menengah umum, walaupun masih ada beberapa sekolah yang menggunakan model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*) namun dibanyak sekolah sudah bergeser ke model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*). Karena itulah penulis berharap sedini mungkin siswa dapat dipersiapkan untuk ke jenjang tingkatan pendidikan selanjutnya dengan persiapan mental yang matang sehingga kelak terbiasa dapat bersaing mengembangkan kemampuan berpikir holistic (menyeluruh), menganalisa dengan tajam, kreatif, objektif, dan logis. Piaget (1951) juga mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak salah satunya yaitu

ada tahap *formal operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun (usia anak sekolah menengah pertama) dengan ciri pokok adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir “kemungkinan”.

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif/SCL (*Student Centred Learning*) yang paling sederhana sebagai strategi yang dapat mengatasi problematika siswa dan juga guru. Dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang atau lebih yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis siswa tidak boleh saling membantu. Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dalam model STAD ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya. Jadi peserta didik belajar banyak melalui

berbuat (*learning by doing*). Guru mengajar sesungguhnya bukan pemberi pelajaran, melainkan pembimbing belajar untuk membelajarkan siswa. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar yang dapat menjadikan siswa mudah belajar, tahu menggunakan sarana dan sumber belajar, bergairah belajar (tingkat keseringan dan ketekunan belajarnya tinggi) atau dengan kata lain guru sebagai fasilitator.

Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) dengan konsep *scaffoldingnya*, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya sedikit demi sedikit dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut saat mereka dinilai telah mampu. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan dorongan, menguraikan masalah pada langkah-langkah pemecahan, member contoh, atau hal-hal lain yang memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Berdasarkan pemaparan panjang di atas jelas terlihat adanya hubungan/keterkaitan antara model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*) terhadap motivasi belajar siswa. Dimana model pembelajaran dengan berorientasi SCL (*Student Centred Learning*) diharapkan lebih dapat menstimulasi motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional atau TCL (*Teacher Centred Learning*). Hal ini diperkuat dengan jurnal hasil penelitian sebelumnya oleh Ramadhani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Metode Pembelajaran *Teacher Centred Learning* (TCL) dengan *Student Centred Learning* (SCL) Pada Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya Angkatan Tahun 2014–2015, dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat *gain*



*score* yang lebih besar pada rata-rata kelompok SCL dibandingkan kelompok TCL, sehingga menunjukkan ada peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mahasiswa angkatan 2015 dengan metode pembelajaran SCL dibandingkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mahasiswa angkatan 2014 dengan metode pembelajaran TCL.

Selain model pembelajaran yang diterapkan di sekolah, perbedaan jenis kelamin juga dianggap mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Jenis kelamin adalah suatu komponen yang kritis dalam identitas seseorang. Sejak lahir, anak laki-laki dan perempuan dibiasakan berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat sehubungan dengan perilaku mana yang semestinya untuk anak laki-laki dan perilaku mana yang harus dilakukan oleh perempuan. Sifat-sifat seperti logis, bebas, agresif dianggap sebagai sifat-sifat maskulin, sedangkan sifat-sifat seperti lemah lembut, ramah dan empatik dianggap feminim (Hurlock, 1997).

Makmun (2004) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalah usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan. Pendapat Baron & Byrne (2004) juga mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar. Laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan yang dialami termasuk dalam hal motivasi. Asumsi sementara yang berkembang saat ini adalah perempuan diyakini cenderung lebih tekun dan detail dari pada laki-laki. Perempuan lebih mudah mengingat, sedangkan laki-laki cenderung lebih praktis, cepat dan logis, sebab memang secara hakikat, laki-laki dan perempuan itu diciptakan berbeda, secara

fisik maupun psikisnya.

Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini sehingga nantinya dapat diketahui seberapa berpengaruh model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) ini terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa di sekolah dibandingkan dengan model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*), adakah pengaruh motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan laki-laki, serta apakah intervensi dengan model STAD ini benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa baik pada diri individu itu sendiri maupun pada kelompoknya.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengukuran peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai salah satu tipe pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) yang paling sederhana. Jika hal ini terbukti maka program-program rancangan kegiatan di sekolah akan diarahkan pada hal-hal yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau SCL (*Student Centred Learning*).

Masalah lainnya sebagai alasan melakukan penelitian ini adalah dari data awal didapat bahwa dimana pembelajaran masih didominasi oleh model pembelajaran yang berorientasi kepada guru/TCL (*Teacher Centred Learning*), padahal baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka Belajar secara garis besar memuat isi adanya pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru/TCL (*Teacher Centred Learning*) berpindah ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa/SCL (*Student Centred Learning*),

maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan guru yang berperan sebagai motivator dan kreator.

Diharapkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa melalui model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) ini maka masalah-masalah yang selama ini timbul di dalam kelas maupun di sekolah bisa diminimalisir atau tidak terjadi lagi di dalam kelas/sekolah.

### 1. 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*) terhadap motivasi belajar siswa MTs?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa MTs yang berjenis kelamin perempuan dengan laki-laki?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar pada siswa MTs laki-laki yang diberikan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*) dengan siswa perempuan yang diberikan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*)?

### 1. 4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SCL (*Student Centred*

*Learning*) dan model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*) terhadap motivasi belajar siswa MTs.

2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa MTs yang berjenis kelamin perempuan dengan laki-laki.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pada siswa MTs laki-laki yang diberikan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*) dengan siswa perempuan yang diberikan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*)

### **1. 5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada dunia Psikologi Pendidikan secara umum dan khususnya pada bidang model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar melalui intervensi psikologis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. 5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain untuk :

- a. Memperkaya serta mengembangkan ilmu dalam bidang Psikologi Pendidikan terutama tentang motivasi belajar dan keterkaitannya dengan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan jenis kelamin siswa.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang Psikologi Pendidikan khususnya dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar melalui model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*).
- c. Sebagai acuan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan motivasi belajar.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang konsep motivasi belajar khususnya di sekolah serta dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sehingga dapat memberikan masukan kepihak sekolah untuk mendesain model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk peningkatan motivasi belajar.

#### b. Bagi Pimpinan Sekolah/Yayasan dan guru

Dapat mengetahui tingkat motivasi belajar seluruh siswanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di sekolah, kemudian sekolah berkemungkinan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait motivasi belajar karena hal ini sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang dimensi-dimensi lain yang mempengaruhi motivasi belajar dan merancang

intervensi psikologi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah untuk peningkatan motivasi belajar siswanya.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1. Motivasi Belajar

##### 2.1.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar yang keduanya memiliki arti tersendiri (Cahyani dkk, 2020) sehingga motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Bahkan ditekankan oleh Atkinson (2009) bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk melakukan sesuatu yang berpengaruh, sehingga jika dikaitkan dengan aktivitas belajar maka hal tersebut merupakan kecenderungan belajar yang memunculkan upaya-upaya menghasilkan prestasi.

Definisi yang kurang lebih sama dikatakan oleh Slameto (2010). Menurutnya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 2009). Menurut Winkel (2012), motivasi belajar merupakan kegiatan belajar yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan sebagai daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Menurut Chernis & Goleman (2001) motivasi belajar merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan dengan kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Sependapat dengan Uno (2011), Mitrani (1995) mengatakan bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar dan biasanya terjadi akibat adanya rangsangan, baik secara internal maupun eksternal.

Selanjutnya menurut Maslow (2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin dan merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Seperti dikatakan Suhana (2014) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedikit berbeda, Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar



adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Senada dengan pendapat tersebut, McDonald (1959) menyebutkan motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas adalah bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang terjadi akibat adanya rangsangan, baik secara internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mencapai tujuan belajar dan menghasilkan apa yang diharapkan yaitu perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan dan hasil dari belajar ini dapat dicapai sesuai harapan, tentunya dengan melihat indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain berupa, adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif, dimana peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

### 2.1.2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Chernis & Goleman (2001) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, yaitu:

a. Dorongan untuk mencapai sesuatu.

Seseorang merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

#### b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, seseorang memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

#### c. Inisiatif

Seseorang dituntut untuk memunculkan inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

#### d. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Berbeda dengan Chernis & Goleman (2001), aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen (dalam Sardiman, 2011) yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- b. Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- c. Menginginkan simpati dari orangtua ,guru dan teman-temannya.

Sebagai manusia biasa menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah dilakukan maupun dicapai.

- d. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri pasti terbesit

rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan.

- e. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
  - f. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.
- Setiap dari diri pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

Hampir serupa dengan Frandsen (dalam Sardiman, 2011) aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2011) yakni:

- a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

- b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, karena adanya dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

- c. Harapan dan cita-cita.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

d. Penghargaan atas diri.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e. Lingkungan yang baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa dengan demikian siswa dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

f. Kegiatan yang menarik.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna.

Berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis & Goleman (2001), meliputi dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Aspek ini dipilih karena definisi disetiap ciri-cirinya lebih operasional sehingga lebih mudah dipahami dan lebih jelas untuk dijabarkan atau diamati serta sesuai dengan konteks pada penelitian ini.

### 2.1.3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar berdasarkan pendapat Uno (2011) yakni, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berbeda sedikit, menurut Chernis & Goleman (2001) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar yakni, terus memiliki keinginan untuk meraih sesuatu, memanfaatkan setiap peluang menjadi suatu tujuan, mengerti dan memiliki tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Sementara itu menurut Sardiman (2020), motivasi belajar yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, tindak kriminal dan sebagainya).
- d. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya jika yakin akan sesuatu.
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari paparan ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yakni, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya jika yakin akan sesuatu, senang mencari dan memecahkan masalah berbagai soal.

#### 2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Williams & Williams (2017) menyebutkan bahwa faktor dari dalam diri atau intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar (psikologis) merujuk pada minat, ketertarikan atau keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiyono (2002) beberapa unsur yang menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang yaitu :

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik
- b. Kemampuan dan kecakapan dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan
- c. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar
- d. Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa, yaitu berupa metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari, dkk.(2014) membuktikan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Jika seseorang yakin terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka seseorang akan termotivasi untuk melakukan usaha agar tujuannya tercapai. Sedangkan faktor ekstrinsik atau dari luar diri yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu keluarga karena keluarga terutama orang tua berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya

di rumah, maka mereka perlu diberikannya motivasi belajar agar lebih bersemangat. Sedangkan guru berperan untuk mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan keahlian, guru hendaknya memiliki amanah ilmiah dan bersikap bijak dalam proses pembelajaran. Lingkungan, apa bila lingkungan sekitar tempat kita belajar tersebut nyaman, dan mendukung maka motivasi belajar seseorang akan tinggi. *Reward*, dapat berupa barang, nilai yang baik atau pujian, maka hasil ini akan dianggap menghargai siswa dalam proses belajarnya sehingga diharapkan mampu motivasi siswa dalam belajar.

## 2.2. Model Pembelajaran

### 2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran. Namun mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, dan teknik. Istilah “strategi” awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olahraga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan. Sementara itu konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan dalam setting eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya (dalam Joyce dkk, 1992).

Menurut Trianto (2015), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sementara Saefuddin &

Berdiati (2014) mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya Sukmadinata & Syaodih (2012) berpendapat, model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.

Kemudian Joyce & Weil (dalam Rusman, 2018) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Pendapat yang lebih komprehensif diungkapkan oleh Huda (2014). Ia mengatakan pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya. Sehingga model pembelajaran adalah satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para pengajar untuk mencapai tujuan, yaitu yang



memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan atau kompetensi dari hasil belajar pada diri siswa yang diharapkan akan dapat dicapai dengan cepat dengan lebih efektif dan efisien.

### 2.2.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah (2016), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) system sosial, dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

Selanjutnya menurut Ismail (2003), istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu : (a) Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangnya; (b)

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil dan; (d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Kardi & Nur (dalam Ngalimun, 2016) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran merupakan rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar (2014) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Memiliki perangkat bagian model.
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

### 2.2.3. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga

pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2015) yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Ihwal sifat dan materi yang dibelajarkan tersebut, model pembelajaran juga dapat dikategorikan berdasarkan beberapa jenis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga model pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu model pembelajaran yang berfokus pada guru ataupun yang berfokus pada siswa. Dimana model pembelajaran yang berfokus pada guru disebut *Teacher Centred Learning* (TCL) dan model pembelajaran yang berfokus pada siswa disebut *Student Centred Learning* (SCL).

### **2.3. Model Pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL)**

#### **2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL)**

Model pembelajaran *Teacher Centered Learning*(TCL) disebut juga dengan metode pembelajaran konvensional dimana proses pengajaran ini segala sesuatunya berpusat pada guru, sedangkan siswa sebagai objek belajar, sehingga peserta didik cenderung pasif.

Menurut Djamarah (2002), model pembelajaran konvensional/TCL adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Sedangkan menurut Mushlihin (2013), filsafat yang mendasari pembelajaran konvensional/TCL adalah behaviorisme dalam penganutnya *objectivism*. Pemikiran filsafat ini memandang bahwa belajar sebagai usaha mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan terpilih sebagai pembimbing pengetahuan terbaik. Sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar. Siswa sendiri diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan guru terhadap pengetahuan yang dipelajarinya.

Sementara itu menurut pandangan psikologi pendidikan, model pembelajaran konvensional adalah model atau cara yang digunakan pengajar atau pendidik dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum dan biasa, bahkan tanpa menyesuaikan cara yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran atau bidang pelajaran yang dipelajari.

Kemudian Rasana (dalam Suantini, 2013) mengatakan bahwa

“pembelajaran konvensional (tradisional) dapat disebut sebagai sebuah model pembelajaran karena di dalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi dan system dukungan”. Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk mengaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa model pembelajaran konvensional/TCL adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dimana dalam proses pengajarannya segala sesuatunya berpusat pada guru dan murid hanya mendengarkan. Dalam proses ini, siswa hanya sebagai objek belajar, sehingga peserta didik cenderung pasif. Siswa dianggap belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga guru hanya menjejal informasi. Siswa tidak dapat mengembangkan minat bakat dan cara berfikirnya. Hal ini karena sistem pengajaran ini bersifat sesuai dengan pandangan guru yang dianggap baik dan bermanfaat. Informasi dari guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dan sebagai evaluator, kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pengajaran dilihat dari seberapa besar siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran ini banyak dilakukan di negara negara yang belum maju atau belum memiliki sarana prasarana yang lengkap namun tentu saja terdapat kelebihan dan kelemahannya.

### 2.3.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Teacher Centred Learning* (TCL)

Menurut Djamarah (2002), secara umum menyebutkan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut:

1. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta

didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.

2. Belajar secara individual.
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. Perilaku dibangun berdasarkan kebiasaan.
5. Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final.
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
8. Interaksi diantara peserta didik kurang.
9. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Sedangkan menurut Santyasa (dalam Widiyanti, 2012) menyatakan, pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pemerolehan informasi melalui sumber-sumber secara simbolik, seperti guru atau membaca.
2. Pengasimilasian dan pengorganisasian sehingga suatu prinsip umum dapat dimengerti.
3. Penggunaan pada prinsip umum pada kasus-kasus spesifik.
4. Penerapan prinsip umum pada keadaan baru.

### 2.3.3. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL)

Adapun langkah-langkah pembelajaran konvensional menurut Trianto dan Buchori (2007) ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1.Sintaks Pembelajaran Konvensional

| Fase   | Kegiatan Guru   |
|--|---|
| Fase 1<br>Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa                     | Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.                          |
| Fase 2<br>Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan                | Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.   |
| Fase 3<br>Membimbing penelitian  | Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.   |
| Fase 4<br>Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik                | Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.   |
| Fase 5<br>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan Penerapan | Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. |

Langkah-langkah pembelajaran konvensional secara umum adalah, guru memberikan persepsi dilanjutkan dengan menerangkan bahan ajar secara verbal dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh, guru membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, guru melanjutkan dengan mengkonfirmasi tugas yang dikerjakan siswa dan guru menyimpulkan inti pelajaran.

## 2.4. Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL)

### 2.4.1. Pengertian Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL)

Konsep SCL telah didiskusikan sejak Tahun 1905 oleh Hayward dan pada Tahun 1956 melalui karya Dewey. Istilah *Student-Centred Learning* (SCL) banyak digunakan dalam literature belajar dan pembelajaran. Banyak istilah telah dikaitkan dengan SCL, seperti pembelajaran fleksibel, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran mandiri dan oleh karena itu istilah SCL yang sering digunakan bisa mengandung makna berbeda untuk pengembang yang berbeda. Selain itu, dalam praktiknya juga dijelaskan dengan berbagai istilah sehingga berpotensi membingungkan dalam implementasinya.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV dinyatakan bahwa metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan adalah metode yang termasuk dalam pendekatan saintifik yang diperkaya dengan pendekatan berbasis masalah dan pendekatan berbasis proyek. Pendekatan Saintifik dengan atau tanpa diperkaya dengan salah satu atau lebih diantara pendekatan-pendekatan pembelajaran berikut: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kooperatif dan Pendekatan Komunikatif. Semua metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik termasuk ke dalam *Student Centred Learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Pembelajaran berpusat pada siswa atau *Student Centred Learning* (SCL) menuntut partisipasi yang tinggi dari peserta didik karena peserta didik menjadi pusat perhatian selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran SCL menuntut peran guru yang bersifat kaku instruksi menjadi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyesuaikan dengan



kemampuannya dan berperilaku secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

Landasan teori SCL adalah teori konstruktivistik yang berasal dari teoribelajar menurut Piaget (1951) dan Vygotsky (1978) yang menekankan proses pembelajaran pada perubahan tingkah laku peserta didik itu sendiri dan mengalami langsung bagaimana membentuk konsep belajar dan memahami.

Lebih lanjut Piaget mengatakan, proses belajar terjadi pada tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses penyatuan atau pengintegrasian informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru. Adapun proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkeseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekadar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi oleh peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas kognitif siswa, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah atau latihan meneliti dan menemukan. Disamping itu, pembentukan otak dengan pengetahuan hafalan dan drill yang berlebihan selain tidak mewujudkan peningkatan perkembangan kognitif yang optimal, juga secara psikologis tidak seimbang karena memfungsikan belahan otak sebelah kiri dengan belahan otak sebelah kanan. Akibatnya pembelajaran tidak dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif.

Kemudian teori Vygotsky menambahkan konsep *scaffolding*, yaitu

memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran kemudian menguranginya sedikit demi sedikit, dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut saat mereka dinilai telah mampu. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah pada langkah-langkah pemecahan, memberi contoh atau hal-hal lain yang memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SCL adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagai sentralnya yang mempunyai karakteristik: (1) Peserta didik belajar secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif tidak hanya asal menerima pengetahuan secara pasif, (2) Pendidik atau guru membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Peserta didik tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu yang diterimanya tetapi juga kompeten dalam belajar. Dengan kata lain peserta didik tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi mereka juga mampu untuk belajar bagaimana belajar (*how to learn*), (4) Belajar dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat, suatu ketrampilan dalam dunia kerja, dan (5) Belajar termasuk di dalamnya adalah memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat memberdayakan peserta didik dalam mencapai ketrampilan yang utuh secara intelektual, emosional dan psikomotorik yang dibutuhkan.

Pergeseran paradigma dari konsep pengajaran (*teaching*) menuju penekanan pada pembelajaran (*learning*) telah mendorong pergeseran pusat

pembelajaran dari guru ke siswa (Barr & Tagg, 1995). Hal ini sejalan dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) berpindah ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan guru yang berperan sebagai motivator dan kreator.

Pembelajaran yang berpusat pada guru, seperti ceramah, mulai semakin dikritik dan ini telah membuka jalan bagi pertumbuhan SCL (pembelajaran berpusat pada siswa) sebagai pendekatan alternatif. Namun, meski menggunakan istilah ini secara luas, Lea, dkk (2003) berpendapat bahwa salah satu masalah dengan SCL bahwa banyak institusi atau pendidik mengklaim menerapkan SCL, namun kenyataannya tidak demikian.

#### 2.4.2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL)

Lea, dkk (2003) merangkum beberapa literature tentang SCL dengan memasukkan 7 prinsip dasar, yaitu,

- (1) Mengutamakan pada pembelajaran aktif dari pada pasif,
- (2) Penekanan pada pembelajaran dan pemahaman mendalam,
- (3) Meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas siswa,
- (4) Peningkatan rasa otonomi siswa,
- (5) Saling ketergantungan antara guru siswa,
- (6) Saling menghormati hubungan guru dan siswa, dan

- (7) Pendekatan refleksif terhadap proses belajar dan pembelajaran dari guru dan siswa.

SCL yang menekankan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisan dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan perkembangan. Lingkungan belajar SCL menghargai keunikan individu bagi setiap peserta didik, baik dalam minat, bakat, pendapat, cara, maupun gaya belajarnya. Setiap peserta didik disediakan cara mengembangkan kemampuan menghargai diri sendiri, menghargai dan menghormati orang lain, menghargai perbedaan, serta menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis dan berwawasan global. SCL mendorong pembelajar memiliki peran aktif dalam proses membangun pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psychomotoric*).

#### 2.4.3. Macam-macam Tipe Model Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL)

Berikut penjelasan secara singkat beberapa tipe model pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan SCL antara lain:

1. *Small Grup Discussion*, diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL, dimana peserta didik diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk

mendiskusikan bahan yang diberikan oleh guru atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, peserta didik akan belajar; (a) Menjadi pendengar yang baik, (b) Bekerjasama untuk tugas bersama, (c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif (d) Menghormati perbedaan pendapat, (e) Mendukung pendapat dengan bukti, (f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya dan lain-lain).

Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa:

- 1) Membangkitkan ide
  - 2) Menyimpulkan poin penting
  - 3) Mengakses tingkat *skill* dan pengetahuan
  - 4) Mengkaji kembali topic di kelas sebelumnya
  - 5) Menelaah latihan, kuis, tugas menulis
  - 6) Memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas
  - 7) Memberi komentar tentang jalannya kelas
  - 8) Membandingkan teori, isu dan interpretasi
  - 9) Menyelesaikan masalah dan
  - 10) *Brainstroming*.
2. Simulasi/Demonstrasi Simulasi, adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Simulasi dapat berbentuk (1) permainan peran (*role playing*), (2) *simulation exercises* and *simulation games*, (3) model komputer. Simulasi dapat mengubah cara pandang (*mindset*) peserta didik, dengan jalan: (1) mempraktikkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal dan non verbal); (2) mempraktikkan kemampuan khusus; (3)

mempraktikan kemampuan tim; (4) mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*); (5) menggunakan kemampuan sintesis; dan (6) mengembangkan kemampuan empati.

3. *Discovery Learning* (DL), adalah model pembelajaran yang sering difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan guru maupun yang dicari sendiri oleh peserta didik, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.
4. *Self Directed Learning* (SDL), adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu peserta didik sendiri. Dalam hal ini perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu peserta didik tersebut.
5. *Cooperative Learning* (CL), adalah konsep belajar berkelompok yang dirancang oleh pendidik untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan yang beragam.
6. *Collaborative Learning* (CbL), adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama antar peserta didik yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/ tugas/kasus memang berasal dari pendidik dan bersifat *open ended*, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil

diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh pendidik, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.

7. *Contextual Instruction* (CI), adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau *manajerial, entrepreneur* maupun investor.
8. *Project Basic Learning* (PjBL), adalah model pembelajaran yang sistematis yang melibatkan peserta didik dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggalian (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati. Model pembelajaran ini memanfaatkan masalah dan peserta didik harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan peserta didik dalam PBL/I, yaitu: (1) menerima masalah yang relevan dengan salah satu/beberapa kompetensi yang dituntut mata pelajaran dari gurunya; (2) melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (3) menata data dan mengaitkan data dengan masalah; (4) menganalisis strategi pemecahan masalah. PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan peserta didik harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.
9. Model Pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), adalah model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar

beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tipe STAD ini sebagai model pembelajaran SCLnya. Mengapa? Karena diyakini bahwa model pembelajaran dengan tipe STAD ini adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, karena itulah dirasa sangat tepat jika dikenakan dalam pembelajaran setingkat siswa SMP.

#### 2.4.3.1. Pengertian Model Pembelajaran SCL Tipe *Student Team Achievement*

##### *Division (STAD)*

Model *Student Team Achievement Division (STAD)* ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (2007), model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka



tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan siklus aktivitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas.

Dalam model ini siswa berkesempatan untuk berkolaborasi dan elaborasi, bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu, berdiskusi bahkan bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Ini sangat penting karena dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan). Siapapun dapat menjadi “bintang” kelompok dalam satu minggu itu karena nilai lebih baik dari nilai sebelumnya atau karena makalahnya dianggap sempurna, sehingga menghasilkan nilai yang maksimal.

#### 2.4.3.2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Model STAD.

Slavin (2009) mengemukakan bahwa STAD terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahap–tahap tersebut terdiri dari:

- a) Penyampaian Tujuan dan Motivasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu serta menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan serta cara-cara mengerjakannya.

b) Pembagian kelompok

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

c) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

d) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggungjawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar.

e) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru. Guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

#### 2.4.3.3. Keunggulan dan Kelemahan STAD.

Soewarso (1998) mengulas beberapa keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

##### ❖ Keunggulannya:

- a. Pelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- b. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- c. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- d. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- e. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya. Pembentukan kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

##### ❖ Kelemahannya:

- a. Pembelajaran kooperatif tipe STAD bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- b. Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- c. Memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- d. Tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- e. Penilaian terhadap individu dan kelompok serta pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.
- f. Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

## 2.5. Perbedaan Model Pembelajaran *Teacher Centred Learning* (TCL) dan *Student Centred Learning* (SCL).

Secara garis besar perbedaan TCL dan SCL dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2.2. Perbedaan *Teacher Centred Learning* (TCL) dan *Student Centred Learning* SCL

| <i>Teacher Centred Learning</i> (TCL)   | <i>Student Centred Learning</i> (SCL)   |
|---|---|
| Berfokus pada guru                      | Berfokus pada siswa   |
| <i>One Way Traffic</i>                  | <i>Two Way Traffic</i>  |
| Guru sebagai sumber ilmu utama          | Guru sebagai fasilitator dan mitra Pembelajaran   |
| Siswa diberi materi pelajaran oleh guru | Siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya dan menciptakan Kemitraan antar siswa dan guru |

## 2.6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Teacher Centered*

### *Learning (TCL) dan Student Centered Learning (SCL)*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Teacher Centred Learning* (TCL) dan *Student Centred Learning* (SCL) dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Teacher Centred*

*Learning (TCL) dan Student Centred Learning (SCL)*

| <i>Teacher Centred Learning (TCL)</i>  |  | <i>Student Centred Learning (SCL)</i>  |   |
|--|--|--|---|
| Kelebihan  | Kekurangan   | Kelebihan  | Kekurangan                                |
| Sejumlah besar informasi dapat diberikan dalam waktu singkat                     | Pengajar mengendalikan pengetahuan sepenuhnya, tidak ada partisipasi dari pembelajar | Siswa akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi       | Sulit diimplementasikan pada kelas besar  |
| Informasi dapat diberikan kesejumlah besar siswa                                 | Terjadi komunikasi satu arah tidak merangsang siswa untuk mengemukakan pendapatnya   | Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran  | Memerlukan waktu lebih banyak             |
| Pengajar mengendalikan sepenuhnya organisasi, bahan ajar, dan irama pembelajaran | Tidak kondusif terjadinya <i>critical thinking</i>                                   | Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antar siswa | Tidak efektif untuk semua jenis kurikulum |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| Merupakan mimbar utama bagi pengajar dengan kualifikasi pakar | Mendorong pembelajaran pasif                                      | Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru atau pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan siswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru | Tidak cocok untuk siswa yang tidak terbiasa aktif, mandiri dan demokratis. |
| Bila pelajaran diberikan dengan baik dan stimulasi bagi siswa | Suasana tidak optimal untuk pembelajaran secara aktif dan Mandiri | Mengaktifkan siswa  |  |
| Metode assessment cepat dan mudah                             |   | Mendorong siswa Menguasai pengetahuan   |  |
|   |   | Mengenalkan hubungan antara pengetahuan dan dunia nyata   |  |
|   |   | Mendorong pembelajaran aktif dan berpikir kritis  |  |
|   |   | Mengenalkan Berbagai macam gaya belajar   |  |
|   |   | Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang Pembelajaran   |  |
|   |   | Memberi kesempatan pengembangan berbagai strategis asesment.  |  |

## 2.7. Jenis Kelamin

### 2.7.1. Pengertian Jenis Kelamin.

Jenis kelamin (bahasa Inggris: *sex*) adalah kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan kelangsungan spesies tersebut. Jenis kelamin dikaitkan pula dengan aspek gender karena terjadi diferensiasi peran sosial yang dilekatkan pada masing-masing jenis kelamin. Pada masyarakat yang mengenal “machoisme” umpamanya, seorang laki-laki diharuskan berperan secara maskulin (“jantan” dalam bahasa sehari-hari) dan perempuan berperan secara feminin. Sebagai contoh, bukan pekerjaan laki-laki untuk mencuci piring/pakaian karena peran ini dianggap dalam masyarakat sebagai peran yang harus dilakukan oleh perempuan (peran feminin).

Menurut Depkes RI (2010), jenis kelamin adalah karakteristik biologis-anatomis (khususnya sistem reproduksi dan hormonal), diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan. Sementara itu Hilary (dalam Mufidah, 2003) mengartikan *gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan dikenal sebagai sosok orang yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Selanjutnya Hungu (2007) menyatakan, jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur sehingga secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan dan fungsi biologis ini

tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya pada semua ras yang ada di muka bumi ini.

Perbedaan jenis kelamin secara biologis-alamiah ini juga diungkapkan oleh Darwin (dalam Khoirunnisa, 2016), ia menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda secara alamiah baik berupa ukuran-ukuran fisiknya maupun kekuatan tubuhnya. Pendapat Darwin ini didukung oleh seorang ilmuwan perempuan, M.A. Hardaker (dalam Khoirunnisa, 2016) yang menulis bahwa perempuan mempunyai kekuatan berfikir dan kreatifitas yang lebih rendah dibanding laki-laki, tetapi mempunyai kemampuan intuisi dan persepsi yang lebih unggul dibanding laki-laki.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas tentang jenis kelamin adalah sebagai karakteristik biologis-anatomis, diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan, dimana perbedaan antara perempuan dengan laki-laki ini dibawa secara biologis sejak lahir dan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya pada semua ras yang ada di muka bumi ini.

### 2.7.2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi atau dorongan. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita baik yang rendah maupun yang tinggi. Menurut salah seorang ahli psikologi pendidikan, menyebutkan bahwa kekuatan mental sebagai pendorong terjadinya tingkah laku



manusia termasuk perilaku belajar. Kekuatan tersebut disebut motivasi.

Perbedaan jenis kelamin ini pun dianggap juga mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Jenis kelamin adalah suatu komponen yang kritis dalam identitas seseorang. Sejak lahir, anak laki-laki dan perempuan dibiasakan berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat sehubungan dengan perilaku mana yang semestinya untuk anak laki-laki dan perilaku mana yang harus dilakukan oleh perempuan. Sifat-sifat seperti logis, bebas, agresif dianggap sebagai sifat-sifat maskulin, sedangkan sifat-sifat seperti lemah lembut, ramah dan empatik dianggap feminim (Hurlock, 1997). Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pendekatan yang dilakukan oleh lingkungan untuk anak laki-laki dan perempuan sedari awal. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk mandiri dan mendapat dorongan baik dari orangtua maupun guru sehingga mereka menunjukkan sikap inisiatif dan spontan (Hawadi, 2001).

## 2.8. Kerangka Penelitian

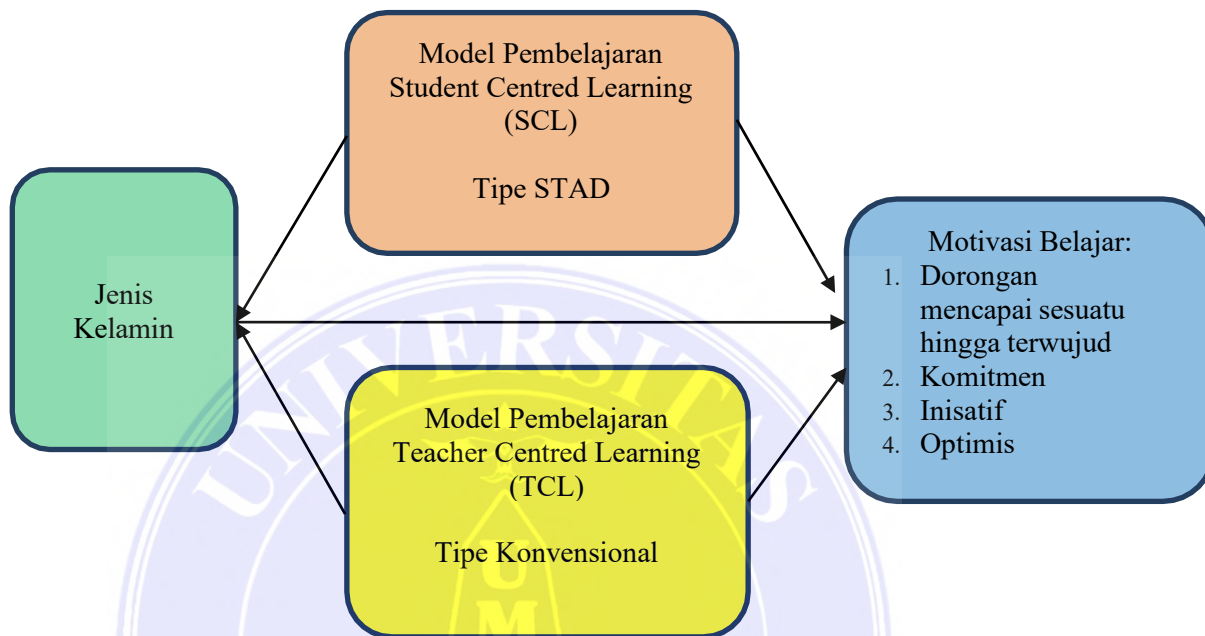
UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar tertentu. Dengan demikian pengembangan kurikulum pembelajaran disusun berdasarkan pada elemen-elemen kompetensi yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi lainnya yang diharapkan melalui metode-metode pembelajaran. Model pembelajaran yang menumbuhkan hasrat besar untuk ingin tahu, meningkatkan kemampuan untuk menggunakan atribut kompetensi, guna menentukan pilihan, jalan berkehidupan di masyarakat, meningkatkan cara belajar sepanjang hayat.

*Student Centred Learning* (SCL) adalah pola pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam (KBK) dimana guru tidak hanya menjadi sentral yang memberikan informasi dalam pembelajaran namun sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Karena pada pola ini pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga untuk mencapai hasil pembelajaran tersebut siswa harus menunjukkan kinerja yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Intinya, proses interaksinya menitikberatkan pada *method of inquiry and discovery*. Sumber belajarnya bersifat multidimensi serta lingkungan belajar yang terancang dan kontekstual sehingga tujuan dari pola pembelajaran ini yang merupakan proses perubahan cara berpikir pada siswa sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat tercapai.

Namun, tidak sedikit kita jumpai guru masih tetap menjadi sentral atau masih pada pola TCL (*Teacher Centred Learning*) dimana pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang sudah jadi, yang tinggal ditransformasi dari guru ke siswa sehingga siswa pasif dalam menerima pembelajaran di kelas. Paradigma seperti ini harus diubah, karena tantangan dunia pendidikan pada era globalisasi adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berperan secara global. Oleh karena itu, siswa sebaiknya dilatih sejak awal agar termotivasi secara aktif belajar secara mandiri.

Pemanfaatan model pembelajaran SCL yang dapat meningkatkan kebermaknaan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif, sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan akhirnya meningkatkan pula hasil belajarnya. Dengan demikian, dapat diduga bahwa motivasi siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SCL lebih tinggi dibanding menggunakan model pembelajaran TCL.

Hal ini diperkuat dari jurnal hasil penelitian sebelumnya oleh Salay (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Teacher Centred Learning* (TCL) dengan *Student Centred Learning* (SCL), dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan dari dua kelompok tersebut, namun terdapat *gainscore* yang lebih besar pada rata-rata kelompok SCL dibandingkan kelompok TCL, sehingga menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar pada siswa dengan model pembelajaran SCL dibandingkan motivasi belajar pada siswa dengan model pembelajaran TCL.



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian (Kuasi Eksperimen)

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dijelaskan pada penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara siswa yang diajarkan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*) terhadap motivasi belajar siswa MTs.
2. Ada pengaruh motivasi belajar antara siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan laki-laki.
3. Ada perbedaan motivasi belajar pada siswa laki-laki yang diberikan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*) dengan siswa perempuan yang diberikan model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, yaitu metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Desain penelitiannya adalah *pre experimental* dengan *one grup pretest posttest* menentukan ada tidaknya pengaruh hasil dari satu kelompok sampel yang diteliti setelah melakukan eksperimen dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* (sebelum dan sesudah) intervensi dan membandingkannya dengan kelompok yang diberikan model pembelajaran yang berbeda.

Rancangan *quasi experiment* menurut Shadish, dkk. (dalam Hastjarjo, 2019) dibagi menjadi empat tipe, yaitu:

1. Rancangan tanpa kelompok kontrol atau tanpa pengukuran praperlakuan
2. Rancangan dengan kelompok kontrol dan pengukuran praperlakuan
3. Rancangan runtut-waktu (*time-series design*)
4. Rancangan diskontinuitas Regresi (*regression discontinuity design*)

Mengingat penelitian ini dilakukan disatu sekolah yang dimana sekolah tersebut para gurunya selama ini sudah terbiasa memakai model pembelajaran konvensional/TCL (*Teacher Centred Learning*) maka peneliti membagi siswa menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun satu kelompok yang dipakai hanya kelompok eksperimen, sehingga peneliti memilih jenis

penelitian kuasi eksperimen ini dengan menggunakan rancangan satu kelompok pra-perlakuan dan pasca perlakuan (*one group pretest-posttest design*) dengan menggunakan sampel yang terbatas, menelaah hasil perbedaan tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran pada partisipan yang sama. Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) dan *Teacher Centred Learning* (TCL) terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka design penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

| Model Pembelajaran (A) | Student Centred Learning (SCL) (A1) | Teacher Centred Learning (TCL) (A2) |
|------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Jenis Kelamin (B)      |                                     |                                     |
| Laki-laki (B1)         | A1B1                                | A2B1                                |
| Perempuan (B2)         | A1B2                                | A2B2                                |

Gambar 3.1.

### Rancangan Penelitian

#### Keterangan

- A Model Pembelajaran
- B Jenis Kelamin
- A1 Model Pembelajaran SCL
- A2 Model Pembelajaran TCL
- B1 Laki-laki
- B2 Perempuan

A1B1 : Motivasi belajar siswa laki-laki yang diberikan model pembelajaran SCL, tinggi

A2B1 : Motivasi belajar siswa perempuan yang diberikan model pembelajaran TCL, tinggi

A1B2 : Motivasi belajar siswa laki-laki yang diberikan model pembelajaran SCL, rendah

A2B2 : Motivasi belajar siswa perempuan yang diberikan model pembelajaran TCL, rendah

*Pre Test* diberikan sebelum dilakukan perlakuan pada subjek penelitian.

Sedangkan pemberian *postest* dilakukan saat subyek selesai diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan terhadap *independent variable*.

Jika hasil *postest* lebih tinggi nilainya dari *pretest* maka diprediksi bahwa pemberian model pembelajaran SCL atau dengan TCL pada *variable independent* member pengaruh terhadap peningkatan *variable dependent*.

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu sekolah yang berada di kecamatan Batang Kuis, Deli Serdang, yaitu sekolah MTs Swasta Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal yang beralamat di jalan Nusa Indah Gg.Melati No.40 Tanjung Sari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2022 dengan melibatkan semua kelas unggulan siswa MTs kelas VII, VIII dan IX sebagai populasi.



### 3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Merujuk kepembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dengan TCL (*Teacher Centred Learning*) terhadap motivasi belajar siswa MTs ditinjau dari jenis kelamin, maka variabel dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu 2 variabel bebas, 1 variabel terikat dan 1 variabel moderator.

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependen* (terikat). Variable terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variable* bebas, sedangkan *variable* moderator adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini yang menjadi *variable* bebasnya (X1 dan X2) adalah model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*), *variable* terikatnya (Y) adalah motivasi belajar, sedangkan *variable* moderatornya adalah jenis kelamin.

### 3.4. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Hal yang dapat diamati ini membuka kemungkinan bagi orang lain dan peneliti untuk melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh

orang lain (Suryabrata, 2013).

Adapun defenisi operasional dari variable penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang terjadi akibat adanya rangsangan, baik secara internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mencapai tujuan belajar dan menghasilkan apa yang diharapkan yaitu perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan dan hasil dari belajar ini dapat dicapai sesuai harapan dengan melihat indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain berupa, adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif, dimana peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Model Pembelajaran adalah pola atau rencana yang sistematis yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang diterapkan untuk memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan atau kompetensi dari hasil belajar pada diri siswa yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.
3. Model pembelajaran konvensional/TCL adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dimana dalam proses pengajarannya segala sesuatunya berpusat pada guru dan murid hanya mendengarkan. Dalam proses ini siswa hanya sebagai objek belajar, sehingga peserta didik cenderung pasif. Siswa dianggap belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga guru hanya menjejali informasi. Siswa tidak dapat mengembangkan minat bakat dan cara berfikirnya. Hal ini karena sistem

pengajaran ini bersifat sesuai dengan pandangan guru yang dianggap baik dan bermanfaat. Penyampaian informasi dari guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dan sebagai evaluator, kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pengajaran dilihat dari seberapa besar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemberian model pembelajaran terhadap variabel bebasnya (X2) yaitu model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*) diberikan dalam bentuk model pembelajaran konvensional seperti yang selama ini digunakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

4. Model Pembelajaran SCL adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagai sentralnya yang mempunyai karakteristik: (1) Peserta didik belajar secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif tidak hanya asal menerima pengetahuan secara pasif, (2) Pendidik atau guru membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Peserta didik tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu yang diterimanya tetapi juga kompeten dalam belajar. Dengan kata lain peserta didik tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi mereka juga mampu untuk belajar bagaimana belajar (*how to learn*), (4) Belajar dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat, suatu ketrampilan dalam dunia kerja, dan (5) Belajar termasuk di dalamnya adalah memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat memberdayakan siswa dalam mencapai ketrampilan yang

utuh secara intelektual, emosional dan psikomotorik yang dibutuhkan.

Untuk pemberian model pembelajaran terhadap variabel bebas (X1) yaitu model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*), maka perlakuan diberikan dalam bentuk Model Pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahap-tahap tersebut dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1. Tahapan dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran SCL Tipe STAD

|   |           |   |
|---|-----------|---|
| 1 | Langkah 1 | Guru menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal  |
| 2 | Langkah 2 | Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan, agama, jenis kelamin, atau lainnya) |
| 3 | Langkah 3 | Dilanjutkan diskusi kelompok untuk penguatan materi (saling bantu membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan)   |
| 4 | Langkah 4 | Presentasi dan evaluasi individu dan kelompok   |
| 5 | Langkah 5 | Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai.   |

5. Jenis kelamin adalah sebagai karakteristik biologis-anatomis, diikuti dengan

karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan, dimana perbedaan antara perempuan dengan laki-laki ini dibawa secara biologis sejak lahir dan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya pada semua ras yang ada di muka bumi ini.

### 3.5. Populasi dan Sampel

#### 3.5.1. Populasi

Menurut Corper, dkk (dalam Sugiyono, 2019) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas unggulan MTs Swasta Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah populasinya sebanyak 120 orang yang masing-masing terdiri dari 1 kelas.

#### 3.5.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019) adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sedangkan menurut Arikunto (1989), sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Penelitian ini adalah berjenis *quasi experiment* dengan teknik pengambilan

sampel menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Nonprobability Sampling* ini sendiri terbagi menjadi beberapa teknik, salah satunya yaitu adalah *purposive sampling*. Dikatakan *purposive sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan kriteria/syarat/strata tertentu yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* inilah yang digunakan dalam penelitian ini dimana penelitian ini akan memilih dua kelas (masing-masing kelas berjumlah 40 siswa) yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yaitu kelas VIII dan kelas IX dengan kriteria merupakan kelas unggulan (bukan kelas reguler), dimana dengan siswa ber-IQ di atas rata-rata.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrument pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data terkadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrument. Sebaliknya satu jenis instrument dapat digunakan untuk berbagai macam metode.

Menurut Arikunto (1989) instrument penelitian diartikan sebagai alat bantu, merupakan sarana yang diwujudkan dalam benda, misalnya angket (kuesioner), daftar cocok (*checklist*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*). Soal tes, inventori, skala dan lain sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan atau pun pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini responden) dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis untuk mendapatkan informasi dan tanggapan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan instrument angket dengan memberikan beberapa pernyataan dengan sudah menyediakan alternative pilihan jawabannya. Angket dipergunakan dengan pertimbangan waktu pengisian yang lebih singkat dan cara pengisian yang lebih sederhana. Angket diberikan kepada responden secara langsung untuk melihat tingkat motivasi belajar pada responden.

### 2. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kehadiran responden, foto-foto selama pemberian model pembelajaran berlangsung serta rekaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3.6.2. Skala Pengukuran

Pengertian skala pengukuran data dalam penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi.

Angket variable motivasi belajar (Y) dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan Skala Likert yang terdiri dari 4 *options*, yaitu skor untuk item yang memiliki jawaban positif (*favourable*), adalah sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) = Skor 4, Sesuai (S) = Skor 3, Tidak Sesuai (TS) = Skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = Skor 1. Skor untuk item yang memiliki jawaban negatif (*unfavourable*), adalah sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) = Skor 1, Sesuai (S) = Skor 2, Tidak Sesuai (TS) = Skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = Skor 4.

Tabel 3.2.Skor Skala Likert

| Jawaban            | Skor<br><i>Favourable</i> | Skor<br><i>Unfavourable</i> |
|--------------------|---------------------------|-----------------------------|
| SangatSesuai       | 4                         | 1                           |
| Sesuai             | 3                         | 2                           |
| TidakSesuai        | 2                         | 3                           |
| SangatTidak Sesuai | 1                         | 4                           |

Skala disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli hingga didapati bentuk maupun dimensi yang kemudian dapat diuraikan menjadi indikator yang menjadi landasan dalam pembuatan pernyataan-pernyataan dalam angket. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner tertutup tentang motivasi belajar. Kuesioner motivasi belajar dibuat oleh peneliti



sendiri dengan menggunakan aspek-aspek dari teori Chernis & Goleman (2001). Kuesioner terdiri dari 8 indikator perilaku, dan 32 aitem. Aitem terbagi atas dua yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*. Masing-masing jenis aitem terdiri dari 4 butir aitem.

Untuk pemberian model pembelajaran terhadap variabel bebasnya (X2) yaitu, model pembelajaran TCL (*Teacher Centred Learning*), perlakuan diberikan dalam bentuk model pembelajaran konvensional seperti yang selama ini digunakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Sementara untuk pemberian model pembelajaran terhadap variabel bebasnya (X1) yaitu, model pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*), maka perlakuan diberikan dalam bentuk Model Pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

### 3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap *pretest*, pemberian perlakuan dan *post test*. Ketiga tahapan dari prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberikan pre-test berupa angket motivasi belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SCL untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diberikan model pembelajaran SCL, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran TCL seperti yang sudah berjalan di sekolah tersebut selama ini.
2. Pengelolaan hasil pre-test.
3. Memberikan perlakuan yang berbeda untuk kedua kelas, yaitu pada kelas

eksperimen diberikan pengajaran dengan model pembelajaran SCL tipe STAD sedangkan kelas satunya (kelas kontrol) diberikan model pembelajaran TCL (konvensional).

4. Memberikan post-test berupa angket motivasi belajar pada kelas eksperimen tersebut untuk melihat motivasi belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran SCL tipe STAD dan model pembelajaran TCL.
5. Pengelolaan hasil post-test

### 3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Arikunto (1989) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2019). Uji coba validitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson*.

#### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan *reliable* atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha

Cronbach. Dimana apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach $>0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variable tersebut dapat dikatakan reliable atau konsisten dalam mengukur (Dewi,2020)

### 3.9 .Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah menganalisis data. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Menurut Priyatno (2016) uji hipotesis merupakan tes. Uji perbedaan dua kelompok data (*pretes-postes*) dengan menggunakan variable moderator dipakai analisa statistik Anava 2 Jalur. Berdasarkan probabilitas:  $H_0$  diterima jika signifikan $> 0,05$ .  $H_0$  ditolak jika signifikan $<0,05$ .

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian model pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) melalui *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Teacher Centred Learning* (TCL) terhadap motivasi belajar siswa MTs ditinjau dari jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesa pertama diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SCL dengan TCL terhadap motivasi belajar. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SCL memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dengan mean sebesar 85.68 dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TCL dengan mean sebesar 75.63. Hal ini berdasarkan analisis statistik Anava 2 Jalur yang ditunjukkan dengan koefisien F sebesar 16.766 dengan  $p < 0.05$ . Dengan hasil ini dapat diartikan bahwa pemberian model pembelajaran SCL dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar.
- b. Hipotesa kedua ditolak karena tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan laki-laki. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan koefisien F = 2.007 dengan  $p = 0.161$  atau  $p > 0.05$ . Siswa perempuan memiliki motivasi belajar dengan rerata 82.10, sedangkan siswa laki-laki memiliki motivasi belajar dengan rerata 78.10. Hal ini dapat diartikan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi motivasi belajar pada siswa di sekolah ini.

- c. Kemudian pada hipotesa ketiga juga ditolak, karena tidak ada perbedaan motivasi belajar pada siswa laki-laki yang diberikan model pembelajaran SCL dan TCL dengan siswa perempuan yang diberikan model pembelajaran SCL dan TCL. Ini dapat dilihat dari hasil analisa statistic yang ditunjukkan oleh koefisien F sebesar 0.363 dengan  $p > 0.05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa siswa perempuan maupun laki-laki yang diajarkan dengan model pembelajaran SCL maupun TCL memiliki motivasi belajar yang cenderung sama atau tidak berbeda.

## 5.2. Saran

Untuk mengurangi keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan dan melakukan methodologi penelitian dengan lebih matang lagi yaitu dengan memperpanjang waktu penelitian sehingga dapat mempersiapkan guru bidang studi agar lebih matang dan benar-benar menguasai model pembelajaran SCL ini sehingga siswa dapat fokus mengikuti model pembelajaran ini. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Saran berikutnya adalah dengan mencoba menggunakan metode eksperimen murni (bukan quasi eksperimen) dengan menggunakan sampel sebagai variabel kontrol yang lebih banyak.

Sedangkan untuk sekolah, penulis menyarankan sebagai berikut:

- a. Sekolah diharapkan mulai menerapkan/mensosialisasikan model pembelajaran SCL ini karena terbukti dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran ini berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar

siswa.

- b. Seorang guru juga harus memiliki prinsip inklusivitas. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan otak yang berbeda-beda. Cara memahami materi yang diajarkan berbeda-beda, ada yang bisa menguasai materi lebih cepat dengan keterampilan motorik (*kinestetik*), ada yang menguasai materi lebih cepat dengan mendengar (*auditif*), dan ada juga menguasai materi lebih cepat dengan melihat atau membaca (*visual*). Karena itulah model pembelajaran SCL merupakan model pembelajaran yang efektif yang memiliki keterkaitan terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Abin Syamsuddin Makmun. (2004). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alain Mitrani, et al. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Asyari, M, Iga Novi Ekayati. (2014). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Januari 2014, Vol. 3, No. 01
- Atkinsol,R.L.(2009). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, A., Listiani, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Cherniss,C.&Goleman,D.(2001). *The Emotionally Intelligent Wor Place*. Jossey-Bass.
- Depdiknas.(2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- E.Salvin,R.(2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Penerbit Nusa Bangsa.
- Frederick J. Mc. Donald. (1959). *Educational Psychology*,(Tokyo: Overseas Publications, Ltd.
- Ibda,Fatimah. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget *Jurnal Intelektualita*, Volume3, Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1992). *Models of Teaching*. USA: Allyn and.
- Maslow,Abraham (2004). H.*Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta:Teraju.
- Mudjiono dan Dimiyati.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pertiwi,Sinta Ayu Bhakti & Hidayati Eni. (2018). Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. Vo.7,No. 2 Oktober, 2018*.E-ISSN 2598-4217.

Piaget, Jean.1951. *Teori Belajar*.Kanisius.

Robert A. Baron dan Donn Byrne. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Sardiman,A.M. (2020).*Interaksi & motivasi belajar mengajar*.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Subarkah.

Milana Abdillah. (2019). *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*. Rausyan Fikr. Vol. 15 No. 1 Maret 2019.ISSN. 1970-0074.

Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Regika Aditama.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B.(2011).*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vernanda, Dwi. (2017). *Analisis Literasi Internet Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

W.S.Winkel, (2012). *Psikologi Pengajaran*.Yogyakarta: Media Abadi.

Agustina,M.Tetha,&Kurniawan.(2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemic covid 19. *Junal Psikologi Perseptual*.

Dangnga, Muhammad Siri & Muis Andi Abd. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makassar: Sibuku.

Dimiyati dan Mudjiono.(2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri.(2002).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta.

Djamarah.Syaiful Bahri.(2002).*Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta.



Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.

Haiya, N. N. (2019). Motivasi Mahasiswa Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(2), 40–49.

Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Abdul. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Unimed Press.

Hamiyah, N., Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurlock, Elizabeth B. 1997, "Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan", Edisi kelima, Erlangga.

Isjoni. (2012). "Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah". Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ismail (2003). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan.

Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146.

Joyce, B., & Weil, M. (1972). "Conceptual Complexity, Teaching Style and Models of Teaching". *Annual Meeting of National Council for the Social Studies* (pp. 1--14). Boston: Education Resources Information Center (ERIC).

Keller, J. M. (2009). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer Science & Business Media.

Mackey, A., Abbuhl, R., & Gass, S. M. (2012). "Interactionist Approach". In S. M. Gass, & A. Mackey, *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 7--23). New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Mayo, M. d., & Soler, E. A. (2013). "Negotiated Input and Output/Interaction". In

J.Herschensohn,&M.Young-Scholten, *The Cambridge Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 210--229). New York:Cambridge University Press.

Ngalimun (2016). *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Nurdyansyah & Fahyuni, Eni Fariyatul. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nisamia Learning Center.

Prawitasari, J.E.(2012). *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta:Erlangga.

Ramadhani, Hetti Sari. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (*Student Centred Learning*) dan TCL (*Teacher Centred Learning*) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014-2015. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 6, No. 2. ISSN. 2301-5985.

Richards, J.C.,& Rodgers, T.S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge:Cambridge University Press.

Riyana, Cipi & Mustaqim Mujahidil. (2018). *Kurikulum di Era Digital Konsep, Desain, dan Implementasi Kurikulum di Era Disruptif*. Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (HPKIN).

Rusman.(2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saefuddin, A.& Berdiati,I.(2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Salay, R (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Teacher Centred Learning* (TCL) dengan *Student Centred Learning* (SCL), *Jurnal ResearchGate*, Januari 2019.

Sakban, S. (2021). Pengelolaan Guru Dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal (Studi Evaluatif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang).Al-Muaddib: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 126–134.

Sanjaya, H. (n.d.). Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sardiman,AM.(2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Shalahuddin,M.(1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*.Surabaya:BinaIlmu.

Suantini, Ni L. P. Yuni. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV di Gugus II Kecamatan Gerokgak". *Jurnal. Jurusan PGSD Undiksha*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.

Sukmadinata,N.S.&Syaodih,E.(2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung:PT. Refika Aditama.

Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Susanto,S. &A. (2015).*Cara Mudah Belajar SPSS&Lisrel*.CV. Alfabeta.

Trianto (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:PT. BumiAksara.

Utomo,D.P.(2020). *Mengembangkan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Bildung.



# UNIVERSITAS MEDAN AREA<sup>®</sup>

## PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 ☎ (061) 8226331 Medan 20122.  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) | [www.pasca.uma.ac.id](http://www.pasca.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1313/PPS-UMA/D/01/X/2023  
 Hal : Izin Penelitian

14 Oktober 2022

Kepada Yth. :  
**Kepala MTS Raudhatul Akmal**  
**Jl. Nusa Indah Gg. Melati Desa Tanjung Sari Kec. Batang Kuis, Deli Serdang**  
 Di -  
 Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Endang Indayani  
 NPM : 201804040  
 Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Bapak pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) Dan *Teacher Centred Learning* (TCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Swasta Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal"**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,  
  
 F. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :  
 1. Ketua Program Studi – M.Psi





MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RAUDHATUL AKMAL  
( MTs.RA )  
KECAMATAN BATANG KUIS

No. Izin Operasional Sekolah Swasta : 400 Tanggal 15 Juli 2010  
Akreditasi : B NSS : 121212070037 NDS : 201120 NPSN : 10264173

Jl. Masjid Jember Dig. Yediter, Kota Tembung, Kota Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Jalan T.1000001, www.mtsraudhatulakmal511.com

Batang Kuis, 03 Desember 2022

No. : 081/MTS/RA/BK/TJ/2022

Lamp : 1 Lembar

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth :

Dekan Prodi Program Magister Psikologi

Universitas Medan Area

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat No. 1313/PPS-UMA/D/01/X/2022, tanggal 14 Oktober 2022 perihal Izin Riset. Dengan ini, kepala MTS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : Endang Indayani

NPM : 201804040

Program Studi : Magister Psikologi

Bahwa yang nama tersebut di atas adalah benar-benar mengadakan Penelitian di MTS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang . Dari tanggal 29 September sampai dengan 30 November 2022 Untuk Penyusunan Tesis yang berjudul

***"Pengaruh Model Pembelajaran Student Centred Learning (SCL) dan Teacher Centred Learning (TCL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Swasta Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal"***

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam

Kepala Madrasah

Hj. Masyitah, M.Pd

# LAMPIRAN 1

## ALAT UKUR PENELITIAN

### MOTIVASI BELAJAR





**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN 2022**

**IDENTITAS DIRI**

Responden No : (diisi peneliti)  
 Nama (inisial) :  
 Usia :  
 Kelas :  
 Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Salam,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) Psikologi. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini, saya mohon kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dalam buklet ini.

Jawaban yang anda berikan tidak ada jawaban yang salah dan tidak mempengaruhi penilaian baik secara pribadi maupun pelajaran, maka dari itu isilah sesuai diri Anda sesungguhnya. Data dalam penelitian ini termasuk identitas Anda akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini atau informasi mengenai hak-hak partisipan, Anda dapat menghubungi peneliti melalui :  
 e-mail indayaniendang76@gmail.com

Saya dengan identitas tersebut di atas telah memahami maksud dan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, saya dengan sukarela setuju untuk menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Endang Indayani

Demikian lah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 2022

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti,  
 Endang Indayani

Petunjuk Penelitian

Harap baca setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab. Untuk setiap item, tunjukkan seberapa sering Anda berperilaku dengan cara yang disebutkan. Tolong jawab sesuai dengan apa yang benar-benar mencerminkan pengalaman Anda.

Keterangan :

- SS = Sangat Sesuai
- S = Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- STS = Sangat Tidak Sesuai

Siswa hanya diperbolehkan mengisi satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda Ceklist (✓) pada lembar jawaban yang sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Saya tidak putus asa saat mengerjakan tugas meskipun penyelesaiannya sangat sulit

- SS
- S ✓
- TS
- STS

Tanda Ceklist (✓) menunjukkan seseorang itu **SESUAI** terhadap pertanyaan yang diajukan.

SELAMAT MENERJAKAN

| No | PERNYATAAN   | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1  | Apabila saya belum mengerti dengan penjelasan guru, saya segera menanyakannya.                           |    |   |    |     |
| 2  | Setiap diberi tugas oleh guru, saya segera mulai mengerjakan tugas-tugas tersebut                        |    |   |    |     |
| 3  | Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru                          |    |   |    |     |
| 4  | Saya selalu cemas dalam menghadapi ujian mata pelajaran  |    |   |    |     |
| 5  | Saya selalu belajar ekstra keras hanya jika akan menghadapi ujian saja                                   |    |   |    |     |
| 6  | Saya akan terus mencari jawaban atas tugas yang diberikan guru meskipun saya harus berpikir ekstra keras |    |   |    |     |
| 7  | Saya sering menggunakan waktu senggang untuk bermain game  |    |   |    |     |
| 8  | Saya lebih memilih bermain dengan teman menghabiskan waktu senggang dari pada belajar                    |    |   |    |     |
| 9  | Tugas-tugas yang diberikan guru biasanya saya kerjakan dengan rasa malas                                 |    |   |    |     |
| 10 | Setiap pulang sekolah saya langsung mempelajari kembali materi yang diajarkan di kelas                   |    |   |    |     |



| No | PERNYATAAN   | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 11 | Saya selalu mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru tanpa ada yang tertinggal                      |    |   |    |     |
| 12 | Saya akan meninggalkan atau tidak mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang dianggap sulit             |    |   |    |     |
| 13 | Saya tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan sangat tekun  |    |   |    |     |
| 14 | Saya tidak pernah terlalu menghabiskan waktu hanya untuk belajar   |    |   |    |     |
| 15 | Saya akan terus mencari jawaban atas tugas yang diberikan guru meskipun saya harus berpikir ekstra keras |    |   |    |     |
| 16 | Saya sering berjam-jam membaca buku atau bereksperimen tentang apa saja                                  |    |   |    |     |
| 17 | Saya selalu merasa bosan/mengantuk mendengarkan penjelasan guru selama jam belajar di kelas              |    |   |    |     |
| 18 | Saya selalu lupa membawa buku mata pelajaran termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas                      |    |   |    |     |
| 19 | Saya selalu menunda dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru                                    |    |   |    |     |
| 20 | Karena selalu menunda dalam mengerjakan tugas, sehingga saya selalu terlambat dalam mengumpulkannya      |    |   |    |     |

| No | PERNYATAAN  | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 21 | Saya tidak mau berpikir terlalu keras dalam menjawab/mengerjakan tugas/pertanyaan dari guru                 |    |   |    |     |
| 22 | Materi yang dijelaskan oleh guru biasanya akan segera lupa karena saya tidak pernah mengulanginya di rumah  |    |   |    |     |
| 23 | Saya malas berpikir terlalu keras hanya untuk memahami pelajaran  |    |   |    |     |
| 24 | Saya tidak perlu belajar terlalu keras lagi ketika sudah mendekati ujian                                    |    |   |    |     |
| 25 | Jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru telah benar-benar saya pikirkan                                 |    |   |    |     |
| 26 | Setiap tugas dari guru, benar-benar saya kerjakan dengan matang   |    |   |    |     |
| 27 | Ketika ada teman bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami, saya hanya diam saja                |    |   |    |     |
| 28 | Saya selalu melakukan pengulangan materi yang telah diperoleh dalam pembelajaran                            |    |   |    |     |
| 29 | Saya selalu cari tahu terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari di kelas sebagai pengetahuan awal |    |   |    |     |
| 30 | Saya tidak mau berpikir terlalu keras dalam menjawab/mengerjakan tugas/pertanyaan dari guru                 |    |   |    |     |

# LAMPIRAN II

## DATA SKORING TRYOUT & UJI COBA SPSS

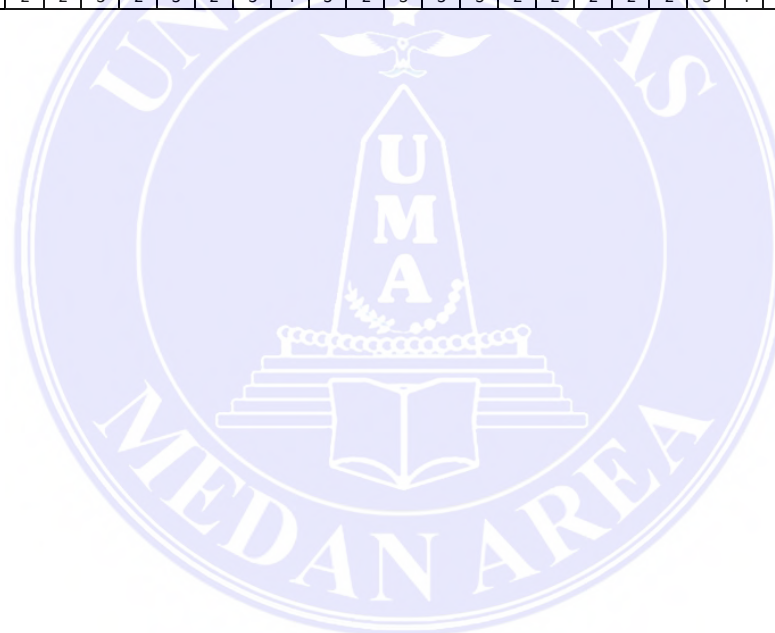
### MOTIVASI BELAJAR



### DATA TRYOUT “MOTIVASI BELAJAR”

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43  | 44  | TOTAL |     |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-------|-----|
| 1  | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 3  | 4  | 2  | 1  | 2  | 3   | 4   | 129   |     |
| 2  | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4   | 129 |       |     |
| 3  | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 104 |     |       |     |
| 4  | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 3  | 2  | 1  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2   | 3   | 106   |     |
| 5  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 2  | 2  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 1  | 1   | 3   | 119   |     |
| 6  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 1  | 4  | 3  | 2  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2   | 3   | 111   |     |
| 7  | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 4  | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 1  | 3  | 4  | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2  | 1  | 1  | 3  | 1  | 1  | 2  | 1   | 3   | 99    |     |
| 8  | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 2   | 110   |     |
| 9  | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 1  | 4  | 3  | 2  | 4  | 1  | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 1  | 1  | 4  | 3  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 3   | 1   | 95    |     |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2   | 3   | 112   |     |
| 11 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 1  | 1  | 3  | 4  | 1  | 2  | 3  | 2   | 3   | 123   |     |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2   | 2   | 1     | 96  |
| 13 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 4  | 1  | 2  | 3  | 2   | 3   | 116   |     |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 3   | 123   |     |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 3   | 120   |     |
| 16 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2   | 2   | 2     | 97  |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1  | 2  | 4  | 1  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 3  | 4  | 1  | 2  | 1  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 1  | 1  | 4  | 4  | 1  | 3  | 1  | 1  | 1  | 4   | 1   | 95    |     |
| 18 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 4  | 1  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2   | 2   | 2     | 102 |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 1  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 2  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 1  | 1  | 2  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2   | 3   | 113   |     |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4  | 3  | 2  | 1  | 1  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 4  | 4  | 2  | 2  | 2  | 3   | 4   | 119   |     |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2   | 3   | 2     | 102 |
| 22 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 4  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 4  | 1  | 1  | 3  | 2  | 2  | 2  | 1  | 4  | 1  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 4   | 2   | 113   |     |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |   |    |     |     |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|---|----|-----|-----|
| 23 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 116 |   |    |     |     |
| 24 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2   | 2 | 2  | 89  |     |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3   | 3 | 4  | 127 |     |
| 26 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4   | 4 | 3  | 134 |     |
| 27 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1   | 1 | 85 |     |     |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3   | 2 | 4  | 142 |     |
| 29 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3   | 1 | 1  | 1   | 87  |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2   | 3 | 2  | 4   | 113 |



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Uji Validitas Skala (Motivasi Belajar)**

|     | <i>Pearson Correlation</i> | Sig. (2-tailed) | N  |
|-----|----------------------------|-----------------|----|
| Y01 | -.104                      | 0.585           | 30 |
| Y02 | 0.414                      | .023            | 30 |
| Y03 | .451*                      | .012            | 30 |
| Y04 | .592*                      | .001            | 30 |
| Y05 | .030                       | .877            | 30 |
| Y06 | .179                       | .343            | 30 |
| Y07 | .465*                      | .010            | 30 |
| Y08 | .438*                      | .015            | 30 |
| Y09 | .283                       | .130            | 30 |
| Y10 | .430*                      | .018            | 30 |
| Y11 | .161                       | .394            | 30 |
| Y12 | .165                       | .382            | 30 |
| Y13 | .648*                      | .000            | 30 |
| Y14 | .407*                      | .025            | 30 |
| Y15 | .625*                      | .000            | 30 |
| Y16 | .335                       | .071            | 30 |
| Y17 | .292                       | .118            | 30 |
| Y18 | .559*                      | .001            | 30 |
| Y19 | .848*                      | .000            | 30 |
| Y20 | .273                       | .144            | 30 |
| Y21 | .152                       | .421            | 30 |
| Y22 | .511*                      | .004            | 30 |
| Y23 | .478*                      | .008            | 30 |
| Y24 | .649*                      | .000            | 30 |
| Y25 | .292                       | .117            | 30 |
| Y26 | .467*                      | .009            | 30 |
| Y27 | .318                       | .087            | 30 |
| Y28 | .425*                      | .019            | 30 |
| Y29 | .521*                      | .003            | 30 |

|     |        |      |    |
|-----|--------|------|----|
| Y30 | .498*  | .005 | 30 |
| Y31 | .672*  | .000 | 30 |
| Y32 | .618*  | .000 | 30 |
| Y33 | .658*  | .000 | 30 |
| Y34 | .523*  | .003 | 30 |
| Y35 | .351   | .057 | 30 |
| Y36 | .009   | .962 | 30 |
| Y37 | -.495* | .005 | 30 |
| Y38 | .562*  | .001 | 30 |
| Y39 | .488*  | .006 | 30 |
| Y40 | .262   | .162 | 30 |
| Y41 | .457*  | .011 | 30 |
| Y42 | .668*  | .000 | 30 |
| Y43 | .374*  | .041 | 30 |
| Y44 | .816*  | .000 | 30 |

Uji Reliabilitas Skala (Motivasi Belajar)

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 30 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's |            |
|------------|------------|
| Alpha      | N of Items |
| .880       | 44         |

## Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance<br>if Item Deleted | Corrected Item-<br>Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| Y01 | 107.8333                      | 208.075                           | -.126                                   | .882                                   |
| Y02 | 107.9667                      | 198.102                           | .366                                    | .878                                   |
| Y03 | 108.0667                      | 197.720                           | .407                                    | .877                                   |
| Y04 | 108.0333                      | 194.861                           | .556                                    | .875                                   |
| Y05 | 108.5333                      | 206.947                           | -.023                                   | .884                                   |
| Y06 | 108.0667                      | 203.099                           | .116                                    | .882                                   |
| Y07 | 108.8333                      | 195.454                           | .412                                    | .877                                   |
| Y08 | 108.2667                      | 196.961                           | .389                                    | .877                                   |
| Y09 | 108.0000                      | 202.690                           | .246                                    | .879                                   |
| Y10 | 108.0667                      | 196.823                           | .378                                    | .878                                   |
| Y11 | 108.4667                      | 203.775                           | .103                                    | .882                                   |
| Y12 | 108.6000                      | 204.041                           | .115                                    | .882                                   |
| Y13 | 108.9333                      | 191.582                           | .611                                    | .873                                   |
| Y14 | 108.4000                      | 197.283                           | .353                                    | .878                                   |
| Y15 | 108.2000                      | 191.890                           | .586                                    | .874                                   |
| Y16 | 108.1333                      | 198.533                           | .272                                    | .880                                   |
| Y17 | 108.5333                      | 200.120                           | .232                                    | .880                                   |
| Y18 | 108.8000                      | 197.131                           | .528                                    | .876                                   |
| Y19 | 108.0667                      | 189.030                           | .832                                    | .870                                   |
| Y20 | 107.5333                      | 202.257                           | .230                                    | .880                                   |
| Y21 | 108.6000                      | 204.317                           | .102                                    | .882                                   |
| Y22 | 108.1667                      | 194.902                           | .463                                    | .876                                   |
| Y23 | 108.0333                      | 197.895                           | .439                                    | .877                                   |
| Y24 | 108.5333                      | 193.430                           | .617                                    | .874                                   |
| Y25 | 108.2333                      | 201.840                           | .249                                    | .879                                   |
| Y26 | 108.2333                      | 196.323                           | .418                                    | .877                                   |
| Y27 | 108.5333                      | 200.326                           | .266                                    | .879                                   |
| Y28 | 108.6667                      | 196.575                           | .370                                    | .878                                   |
| Y29 | 108.4000                      | 195.972                           | .481                                    | .876                                   |
| Y30 | 107.7333                      | 193.582                           | .443                                    | .876                                   |
| Y31 | 108.4000                      | 192.593                           | .642                                    | .873                                   |
| Y32 | 107.8667                      | 193.637                           | .582                                    | .874                                   |
| Y33 | 108.4667                      | 193.016                           | .627                                    | .874                                   |
| Y34 | 108.5333                      | 196.809                           | .486                                    | .876                                   |
| Y35 | 108.2333                      | 199.495                           | .301                                    | .879                                   |

|     |          |         |       |      |
|-----|----------|---------|-------|------|
| Y36 | 108.6333 | 207.826 | -.063 | .887 |
| Y37 | 109.1667 | 220.282 | -.539 | .893 |
| Y38 | 108.3333 | 195.747 | .525  | .875 |
| Y39 | 107.8333 | 197.454 | .448  | .877 |
| Y40 | 109.2000 | 202.166 | .215  | .880 |
| Y41 | 108.9333 | 196.823 | .409  | .877 |
| Y42 | 108.5333 | 193.016 | .637  | .874 |
| Y43 | 108.4667 | 198.533 | .322  | .879 |
| Y44 | 108.2000 | 184.648 | .791  | .869 |

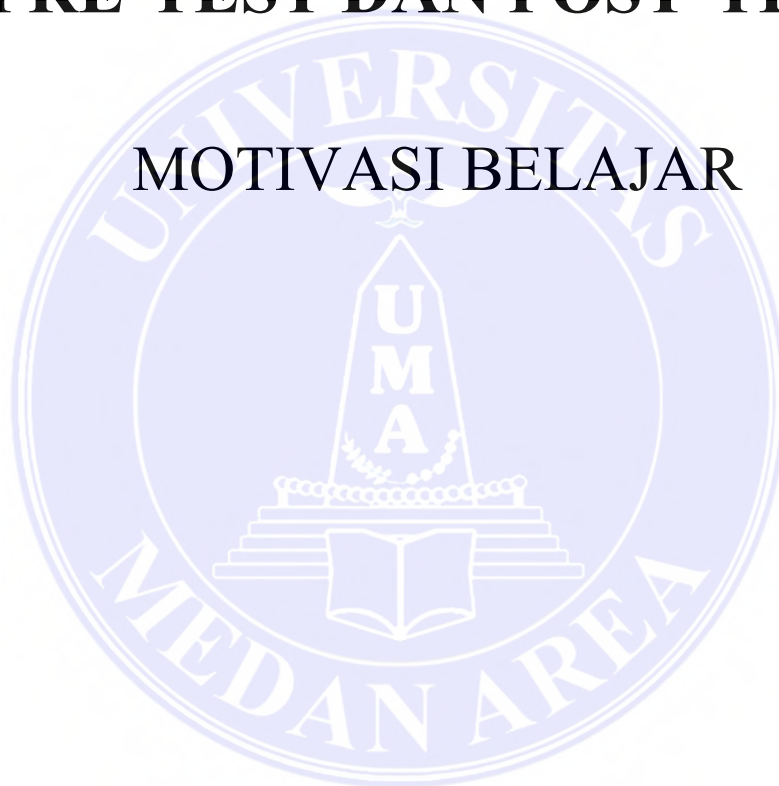




## LAMPIRAN III

# DATA HASIL PENELITIAN (PRE-TEST DAN POST-TEST)

## MOTIVASI BELAJAR



| No Responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | Total |           |           |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----------|-----------|
| 1            | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1  | 2  | 3  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 2  | 1  | 2  | 2  | 1  | 2  | 4  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2     | 59        | Laki-laki |
| 2            | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 2  | 2  | 2  | 2  | 71    | Laki-laki |           |
| 3            | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 74    | Perempuan |           |
| 4            | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 2  | 3  | 1  | 4  | 3  | 2  | 1  | 3  | 2  | 82    | Perempuan |           |
| 5            | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2  | 4  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 2  | 4  | 4  | 1  | 3  | 2  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 82    | Perempuan |           |
| 6            | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 1  | 2  | 2  | 2  | 79    | Perempuan |           |
| 7            | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 1  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 99    | Perempuan |           |
| 8            | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 1  | 1  | 3  | 2  | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 61    | Laki-laki |           |
| 9            | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 4  | 96    | Perempuan |           |
| 10           | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 85    | Laki-laki |           |
| 11           | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 79    | Laki-laki |           |
| 12           | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 76    | Laki-laki |           |
| 13           | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 69    | Laki-laki |           |
| 14           | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 77    | Laki-laki |           |
| 15           | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 84    | Laki-laki |           |
| 16           | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 62    | Perempuan |           |
| 17           | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 4  | 1  | 3  | 2  | 1  | 3  | 4  | 1  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 1  | 1  | 3  | 72    | Perempuan |           |
| 18           | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1  | 2  | 3  | 3  | 2  | 4  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 4  | 1  | 3  | 1  | 3  | 2  | 1  | 1  | 4  | 3  | 75    | Perempuan |           |
| 19           | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 1  | 1  | 4  | 70    | Perempuan |           |
| 20           | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1  | 1  | 4  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 69    | Perempuan |           |
| 21           | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 1  | 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 4  | 95    | Perempuan |           |
| 22           | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 1  | 4  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 65    | Perempuan |           |
| 23           | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 1  | 2  | 80    | Perempuan |           |
| 24           | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 93    | Perempuan |           |
| 25           | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 74    | Perempuan |           |
| 26           | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 78    | Perempuan |           |
| 27           | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2  | 2  | 4  | 1  | 1  | 3  | 1  | 1  | 1  | 4  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 56    | Perempuan |           |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |           |           |           |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------|-----------|-----------|
| 28 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 64        | Perempuan |           |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4  | 78        | Laki-laki |           |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 66 | Laki-laki |           |           |
| 31 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2  | 81        | Laki-laki |           |
| 32 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 63        | Laki-laki |           |
| 33 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 59 | Laki-laki |           |           |
| 34 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 61        | Laki-laki |           |
| 35 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4  | 92        | Perempuan |           |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 87        | Perempuan |           |
| 37 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 77        | Perempuan |           |
| 38 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 71        | Perempuan |           |
| 39 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4  | 56        | Perempuan |           |
| 40 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 53        | Laki-laki |           |
| 41 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3  | 3         | 60        | Laki-laki |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4  | 107       | Laki-laki |           |
| 43 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 75        | Laki-laki |           |
| 44 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2  | 71        | Perempuan |           |
| 45 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 3         | 81        | Perempuan |
| 46 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 3         | 78        | Perempuan |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 76        | Perempuan |           |
| 48 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2  | 54        | Laki-laki |           |
| 49 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4  | 99        | Laki-laki |           |
| 50 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 71        | Perempuan |           |
| 51 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 92        | Perempuan |           |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |           |           |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------|-----------|
| 52 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 69 | Perempuan |           |
| 53 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3  | 78        | Perempuan |
| 54 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 98        | Perempuan |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2  | 75        | Perempuan |
| 56 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4  | 91        | Perempuan |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 79        | Perempuan |
| 58 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 80        | Laki-laki |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 87        | Perempuan |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4  | 100       | Perempuan |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 84        | Perempuan |
| 62 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2  | 78        | Perempuan |
| 63 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 93 | Perempuan |           |
| 64 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 83        | Perempuan |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2  | 88        | Perempuan |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 86        | Perempuan |
| 67 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4  | 66        | Laki-laki |
| 68 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2  | 92        | Laki-laki |
| 69 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1  | 89        | Laki-laki |
| 70 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2  | 74        | Laki-laki |
| 71 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1  | 74        | Laki-laki |
| 72 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2  | 66        | Perempuan |
| 73 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3  | 67        | Perempuan |
| 74 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 78        | Laki-laki |
| 75 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 86        | Laki-laki |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

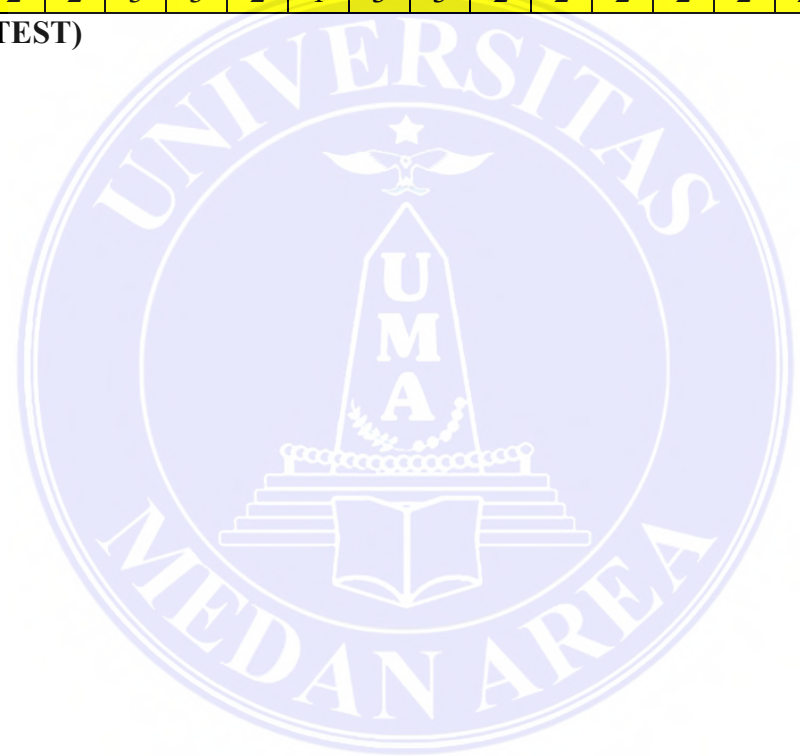
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

|              |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |       |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| No Responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | Total |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |           |           |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------|-----------|
| 76 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 82        | Laki-laki |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 85        | Laki-laki |
| 78 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 72 | Laki-laki |           |
| 79 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4  | 80        | Laki-laki |
| 80 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3  | 68        | Laki-laki |

**DATA HASIL PENELITIAN (PRE-TEST)**



| No Responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | Total |           |           |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----------|-----------|
| 1            | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 4  | 3  | 1  | 3  | 2  | 4  | 77    | Perempuan |           |
| 2            | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 73    | Laki-laki |           |
| 3            | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 73    | Laki-laki |           |
| 4            | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 2  | 1  | 3  | 77    | Perempuan |           |
| 5            | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 74    | Laki-laki |           |
| 6            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 4  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 3  | 4  | 1  | 1  | 1  | 2  | 3  | 3  | 2  | 69    | Laki-laki |           |
| 7            | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 4  | 1  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 1  | 1  | 2  | 68    | Perempuan |           |
| 8            | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 2  | 1  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 72    | Perempuan |           |
| 9            | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 79    | Laki-laki |           |
| 10           | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 1  | 4  | 4  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 1  | 74    | Laki-laki |           |
| 11           | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 2  | 1  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 81    | Perempuan |           |
| 12           | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 1  | 3  | 4  | 3  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 68    | Perempuan |           |
| 13           | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 82    | Laki-laki |           |
| 14           | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 87    | Laki-laki |           |
| 15           | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3     | 68        | Perempuan |
| 16           | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 90    | Perempuan |           |
| 17           | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 71    | Perempuan |           |
| 18           | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 1  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 99    | Perempuan |           |
| 19           | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1  | 4  | 2  | 4  | 1  | 3  | 4  | 4  | 1  | 3  | 2  | 1  | 2  | 1  | 1  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 78    | Laki-laki |           |
| 20           | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2  | 4  | 3  | 1  | 1  | 2  | 4  | 3  | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 1  | 2  | 4  | 2  | 2  | 4  | 3  | 1  | 71    | Laki-laki |           |
| 21           | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 71    | Perempuan |           |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |           |           |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------|-----------|
| 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4  | 102       | Perempuan |
| 23 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3  | 68        | Perempuan |
| 24 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 | Perempuan |           |
| 25 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4  | 77        | Perempuan |
| 26 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 77        | Laki-laki |
| 27 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 60        | Perempuan |
| 28 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4  | 100       | Perempuan |
| 29 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2  | 80        | Laki-laki |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 69        | Perempuan |
| 31 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 87        | Perempuan |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 66        | Perempuan |
| 33 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2  | 68        | Laki-laki |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2  | 75        | Laki-laki |
| 35 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4  | 94        | Perempuan |
| 36 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1  | 74        | Laki-laki |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 79        | Perempuan |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 91        | Perempuan |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 96        | Perempuan |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 86 | Perempuan |           |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4  | 90        | Perempuan |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3  | 74        | Perempuan |
| 43 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2  | 63        | Perempuan |
| 44 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 81        | Perempuan |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1  | 63        | Perempuan |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |           |           |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------|-----------|
| 46 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4  | 95        | Perempuan |
| 47 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3  | 75        | Perempuan |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4  | 85        | Laki-laki |
| 49 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 67        | Laki-laki |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 86        | Laki-laki |
| 51 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 77        | Laki-laki |
| 52 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4  | 92        | Laki-laki |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 86        | Perempuan |
| 54 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 91        | Perempuan |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 107       | Laki-laki |
| 56 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3  | 72        | Laki-laki |
| 57 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3  | 89        | Perempuan |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3  | 99        | Perempuan |
| 59 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3  | 80        | Laki-laki |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 78        | Perempuan |
| 61 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 85        | Perempuan |
| 62 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3  | 92        | Laki-laki |
| 63 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 74        | Perempuan |
| 64 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1  | 85        | Perempuan |
| 65 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3  | 76        | Perempuan |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 86        | Perempuan |
| 67 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 75        | Laki-laki |
| 68 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 64        | Perempuan |
| 69 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 78 | Laki-laki |           |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |           |           |           |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------|-----------|-----------|
| 70 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 66 | Laki-laki |           |           |
| 71 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2  | 81        | Laki-laki |           |
| 72 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 63 | Laki-laki |           |           |
| 73 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 59        | Laki-laki |           |
| 74 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 2         | 61        | Laki-laki |
| 75 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 4         | 92        | Perempuan |
| 76 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3         | 87        | Perempuan |
| 77 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 77        | Perempuan |           |
| 78 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 71        | Perempuan |           |
| 79 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1  | 4         | 56        | Perempuan |
| 80 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 53        | Laki-laki |           |

### DATA HASIL PENELITIAN (POST-TEST)

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23

**DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN****Variabel : Motivasi Belajar****Jumlah Responden : 80 Siswa****DATA PRETEST**

| No Responden | Variabel |
|--------------|----------|
| 1            | 59       |
| 2            | 71       |
| 3            | 74       |
| 4            | 82       |
| 5            | 82       |
| 6            | 79       |
| 7            | 99       |
| 8            | 61       |
| 9            | 96       |
| 10           | 85       |
| 11           | 79       |
| 12           | 76       |
| 13           | 69       |
| 14           | 77       |
| 15           | 84       |
| 16           | 62       |
| 17           | 72       |
| 18           | 75       |
| 19           | 70       |
| 20           | 69       |
| 21           | 95       |
| 22           | 65       |
| 23           | 80       |
| 24           | 93       |
| 25           | 74       |
| 26           | 78       |
| 27           | 56       |
| 28           | 64       |
| 29           | 78       |
| 30           | 66       |
| 31           | 81       |
| 32           | 63       |
| 33           | 59       |
| 34           | 61       |

| No Responden | Variabel |
|--------------|----------|
| 35           | 92       |
| 36           | 87       |
| 37           | 77       |
| 38           | 71       |
| 39           | 56       |
| 40           | 53       |
| 41           | 60       |
| 42           | 107      |
| 43           | 75       |
| 44           | 71       |
| 45           | 81       |
| 46           | 78       |
| 47           | 76       |
| 48           | 54       |
| 49           | 99       |
| 50           | 71       |
| 51           | 92       |
| 52           | 69       |
| 53           | 78       |
| 54           | 98       |
| 55           | 75       |
| 56           | 91       |
| 57           | 79       |
| 58           | 80       |
| 59           | 87       |
| 60           | 100      |
| 61           | 84       |
| 62           | 78       |
| 63           | 93       |
| 64           | 83       |
| 65           | 88       |
| 66           | 86       |
| 67           | 66       |
| 68           | 92       |

| No Responden | Variabel |
|--------------|----------|
| 69           | 89       |
| 70           | 74       |
| 71           | 74       |
| 72           | 66       |
| 73           | 67       |
| 74           | 78       |
| 75           | 86       |
| 76           | 82       |
| 77           | 85       |
| 78           | 72       |
| 79           | 80       |
| 80           | 68       |

**DATA POST TEST**

| No Responden | Variabel | No Responden | Variabel | No Responden | Variabel |
|--------------|----------|--------------|----------|--------------|----------|
| 1            | 77       | 31           | 87       | 61           | 85       |
| 2            | 73       | 32           | 66       | 62           | 92       |
| 3            | 73       | 33           | 68       | 63           | 74       |
| 4            | 77       | 34           | 75       | 64           | 85       |
| 5            | 74       | 35           | 94       | 65           | 76       |
| 6            | 69       | 36           | 74       | 66           | 86       |
| 7            | 68       | 37           | 79       | 67           | 75       |
| 8            | 72       | 38           | 91       | 68           |          |
| 9            | 79       | 39           | 96       | 69           |          |
| 10           | 74       | 40           | 86       | 70           |          |
| 11           | 81       | 41           | 90       | 71           |          |
| 12           | 68       | 42           | 74       | 72           |          |
| 13           | 82       | 43           | 63       | 73           |          |
| 14           | 87       | 44           | 81       | 74           |          |
| 15           | 68       | 45           | 63       | 75           |          |
| 16           | 90       | 46           | 95       | 76           |          |
| 17           | 71       | 47           | 75       | 77           |          |
| 18           | 99       | 48           | 85       | 78           |          |
| 19           | 78       | 49           | 67       | 79           |          |
| 20           | 71       | 50           | 86       | 80           |          |
| 21           | 71       | 51           | 77       |              |          |
| 22           | 102      | 52           | 92       |              |          |
| 23           | 68       | 53           | 86       |              |          |
| 24           | 79       | 54           | 91       |              |          |
| 25           | 77       | 55           | 107      |              |          |
| 26           | 77       | 56           | 72       |              |          |
| 27           | 60       | 57           | 89       |              |          |
| 28           | 100      | 58           | 99       |              |          |
| 29           | 80       | 59           | 80       |              |          |
| 30           | 69       | 60           | 78       |              |          |

# LAMPIRAN IV

## NORMALITAS HOMOGENITAS KELOMPOK ANAVA 2 JALUR



## Uji Normalitas Sebaran Data Motivasi Belajar

## Tests of Normality

|  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|  | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Standardized Residual for MOTIVASI BELAJAR | .090                            | 80 | .164 | .984         | 80 | .397 |

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Normalitas Sebaran

## Between-Subjects Factors

|                    |   | Value Label | N  |
|--------------------|---|-------------|----|
| NODEL PEMBELAJARAN | 1 | SCL         | 40 |
|                    | 2 | TCL         | 40 |
| JENIS KELAMIN      | 1 | PEREMPUAN   | 51 |
|                    | 2 | LAKI-LAKI   | 29 |

## Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

| Source          | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F        | Sig. |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|----------|------|
| Corrected Model | 2243.270 <sup>a</sup>   | 3  | 747.757     | 7.697    | .000 |
| Intercept       | 471209.872              | 1  | 471209.872  | 4850.642 | .000 |
| MODEL           | 1628.738                | 1  | 1628.738    | 16.766   | .000 |
| SEX             | 194.992                 | 1  | 194.992     | 2.007    | .161 |
| MODEL * SEX     | 35.220                  | 1  | 35.220      | .363     | .549 |
| Error           | 7382.930                | 76 | 97.144      |          |      |
| Total           | 529980.000              | 80 |             |          |      |
| Corrected Total | 9626.200                | 79 |             |          |      |

a. R Squared = .233 (Adjusted R Squared = .203)

## Case Processing Summary

|                                    | Valid |         | Cases Missing |         | Total |         |
|------------------------------------|-------|---------|---------------|---------|-------|---------|
|                                    | N     | Percent | N             | Percent | N     | Percent |
| Standardized Residual for MOTIVASI | 80    | 100.0%  | 0             | 0.0%    | 80    | 100.0%  |

## Descriptives

|                           |      | Statistic | Std. Error |
|---------------------------|------|-----------|------------|
| Standardized Residual for | Mean | .0000     | .10966     |

|          |                             |             |        |      |
|----------|-----------------------------|-------------|--------|------|
| MOTIVASI | 95% Confidence Interval for | Lower Bound | -2.183 |      |
|          | Mean                        | Upper Bound | .2183  |      |
|          | 5% Trimmed Mean             |             | -.0166 |      |
|          | Median                      |             | -.0507 |      |
|          | Variance                    |             | .962   |      |
|          | Std. Deviation              |             | .98083 |      |
|          | Minimum                     |             | -2.08  |      |
|          | Maximum                     |             | 2.48   |      |
|          | Range                       |             | 4.56   |      |
|          | Interquartile Range         |             | 1.57   |      |
|          | Skewness                    |             | .279   | .269 |
|          | Kurtosis                    |             | -.480  | .532 |

### Uji Normalitas Motivasi Belajar

#### Tests of Normality

|   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|   | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Standardized Residual for<br>MOTIVASI BELAJAR | .090                            | 80 | .164 | .984         | 80 | .397 |

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Homogenitas Kelompok

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a,b</sup>

|                                | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------|------------------|-----|-----|------|
| MOTIVASI BELAJAR Based on Mean | .237             | 3   | 76  | .870 |

#### Between-Subjects Factors

|                    | Value Label | N  |
|--------------------|-------------|----|
| MODEL PEMBELAJARAN | 1 SCL       | 40 |
|                    | 2 TCL       | 40 |
| JENIS KELAMIN      | 1 PEREMPUAN | 51 |
|                    | 2 LAKI-LAKI | 29 |

#### Descriptive Statistics

### Analisa Anava 2 Jalur

Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

| MODEL PEMBELAJARAN | JENIS KELAMIN | Mean  | Std. Deviation | N  |
|--------------------|---------------|-------|----------------|----|
| SCL                | PEREMPUAN     | 87.19 | 9.017          | 27 |
|                    | LAKI-LAKI     | 82.54 | 11.163         | 13 |

|       |           |       |        |    |
|-------|-----------|-------|--------|----|
|       | Total     | 85.68 | 9.869  | 40 |
| TCL   | PEREMPUAN | 76.38 | 10.172 | 24 |
|       | LAKI-LAKI | 74.50 | 9.640  | 16 |
|       | Total     | 75.63 | 9.881  | 40 |
| Total | PEREMPUAN | 82.10 | 10.935 | 51 |
|       | LAKI-LAKI | 78.10 | 10.943 | 29 |
|       | Total     | 80.65 | 11.039 | 80 |

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a,b</sup>

|                  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| MOTIVASI BELAJAR | Based on Mean                        | .237             | 3   | 76     | .870 |
|                  | Based on Median                      | .104             | 3   | 76     | .958 |
|                  | Based on Median and with adjusted df | .104             | 3   | 61.907 | .958 |
|                  | Based on trimmed mean                | .191             | 3   | 76     | .903 |

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Design: Intercept + MODEL + SEX + MODEL \* SEX

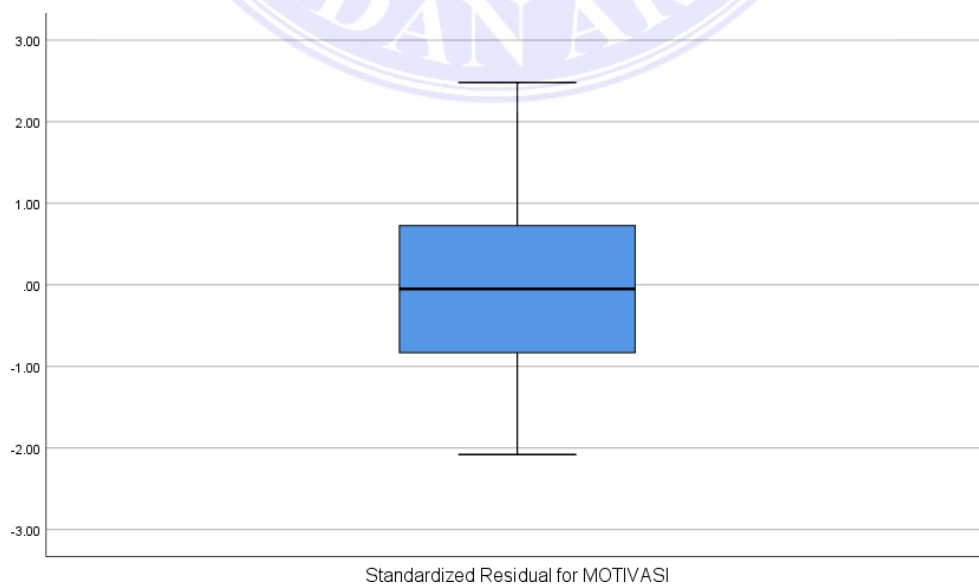
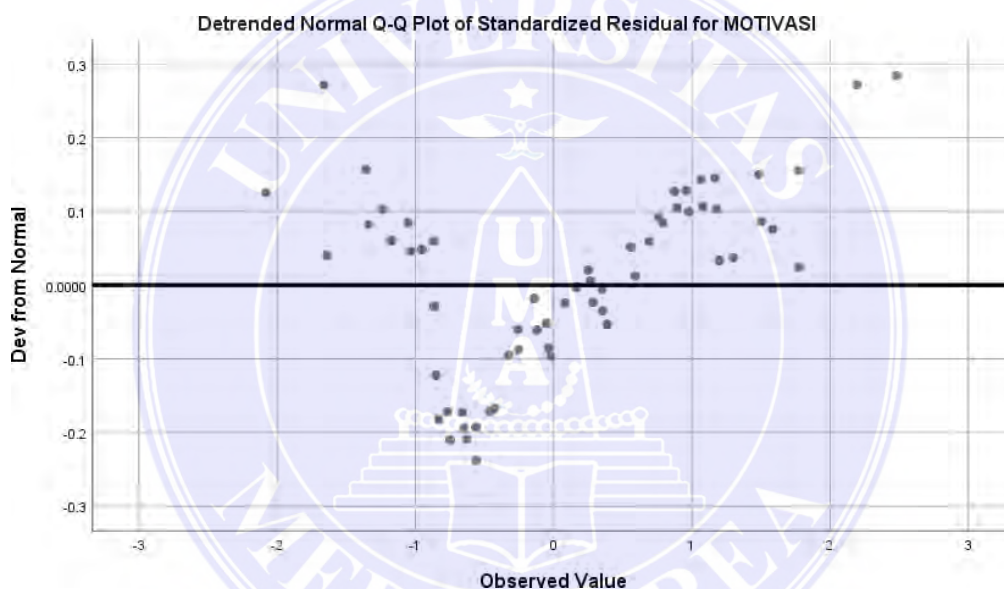
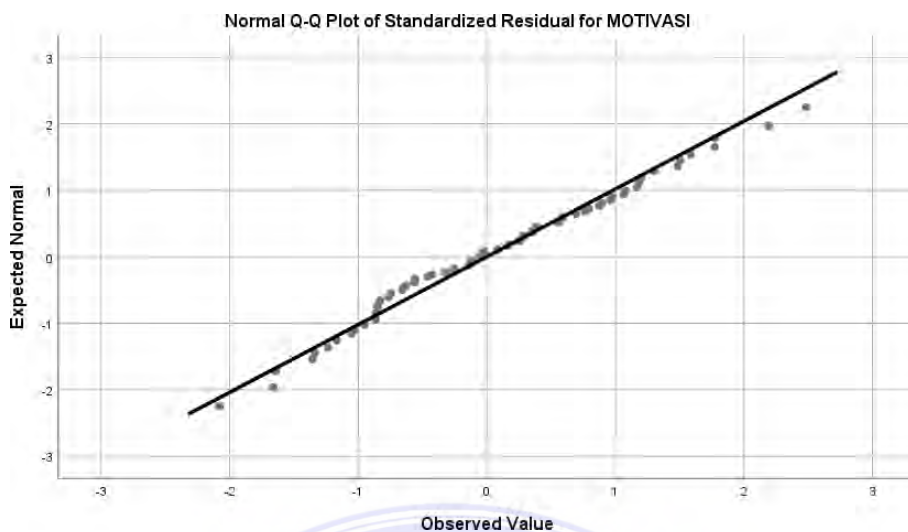
### Anava 2 Jalur

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

| Source          | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F        | Sig. |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|----------|------|
| Corrected Model | 2243.270 <sup>a</sup>   | 3  | 747.757     | 7.697    | .000 |
| Intercept       | 471209.872              | 1  | 471209.872  | 4850.642 | .000 |
| MODEL           | 1628.738                | 1  | 1628.738    | 16.766   | .000 |
| SEX             | 194.992                 | 1  | 194.992     | 2.007    | .161 |
| MODEL * SEX     | 35.220                  | 1  | 35.220      | .363     | .549 |
| Error           | 7382.930                | 76 | 97.144      |          |      |
| Total           | 529980.000              | 80 |             |          |      |
| Corrected Total | 9626.200                | 79 |             |          |      |

a. R Squared = .233 (Adjusted R Squared = .203)







## LAMPIRAN V

## DOKUMENTASI





### Tryout angket motivasi belajar di kelas VII plus – YPRA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23



**Kelas eksperimen (kelas IX plus) dengan model pembelajaran SCL (Tipe STAD)**





**Kelas kontrol (kelas VIII plus) dengan model prmbelajaran TCL (konvensional)**



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/23





## HARI TERAKHIR PENELITIAN

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

Nama : Endang Indayani  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27Maret 1976  
Alamat Rumah : Jalan Sederhana Dusun IX Seroja Sambirejo Timur  
Percut Sei Tuan, Deli Serdang  
NPM 201804040  
Prodi : Magister Psikologi Pendidikan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Alm. Darmansyah  
Nama Ibu : Almh. Daifah

**B. PENDIDIKAN**

1. SD NEGERI 066432, Tamat Tahun 1985
2. SMP SWASTA JEND SUDIRMAN MEDAN, Tamat Tahun 1991
3. SMA SWASTA ANGKASA LANUD MEDAN, Tamat Tahun 1994
4. UNIVERSITAS MEDAN AREA, Tamat Tahun 2001
5. Mahasiswa Pascasarjana UMA Magister Psikologi Stambuk 2020

Medan, 23 Februari 2023

**ENDANG INDAYANI**  
**NPM. 201804040**